

**DAMPAK PERTAMBANGAN PASIR PADA
LINGKUNGAN SOSIAL – EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA PANCANEGARA
KECAMATAN PABUARAN KABUPATEN
SERANG**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial pada
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



Oleh:

KIKI RIZKI DESIANTI

NIM.6661072717

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
SERANG
2012**

ABSTRAK

Kiki Rizki Desianti, Administrasi Negara, 072717. Dampak Pertambangan Pasir Pada Lingkungan Sosial - Ekonomi Masyarakat di Desa Pancanegara Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang.

Kata Kunci: Dampak Pertambangan Pasir Pada Lingkungan Sosial-Ekonomi

Pemanfaatan sumber daya alam oleh perusahaan pertambangan yang tidak tepat guna dan tidak berwawasan lingkungan menyebabkan terjadinya dampak sosial maupun ekonomi khususnya bagi masyarakat di Desa Pancanegara. Penelitian ini menggunakan teori Indikator Kualitas lingkungan Sosial Jonny Purba dan teori Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi Bauer. Metodologi yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Informan yang diperoleh adalah Aparatur pemerintahan, pengusaha, masyarakat, dan wartawan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil menunjukkan pertambangan pasir di Desa Pancanegara berdampak pada lingkungan sosial-ekonomi diantaranya terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal, namun keuntungan tersebut jauh dibandingkan dengan kerugian berupa kerusakan fasilitas umum, pencemaran udara, dan kerusakan alam yang dialami oleh daerah. Terbukti dari adanya pencemaran sungai Cibanten akibat sistem pengelolaan limbah yang tidak efektif. Rekomendasi yang dapat diberikan yaitu dalam pemanfaatan sumber daya alam harus memperhatikan aspek lingkungan, pemerintah harus berupaya membuat kebijakan yang mengatur masalah eksploitasi pasir, pihak perusahaan harus lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat, dan partisipasi masyarakat terhadap pengawasan proses pengelolaan pertambangan pasir harus lebih ditingkatkan agar dampak-dampak negatif yang timbul dikemudian hari dapat diminimalisir.

ABSTRACT

Kiki Rizki Desianti, State Administration, 072717. Sand Mining Impacts On Social Environment-Economic Society in the Pancanegara Village, Pabuaran Sub-District Serang Regency.

Keywords: Sand Mining Impacts in Socio-Economic Environment

Utilization of natural resources by mining companies that are not appropriate and not environmental causes of social and economic impacts, especially for people in the Pancanegara Village. This study uses the theory of Social environmental quality indicators from Jonny Purba and Economic Growth Factors from Bauer. The methodology used is descriptive method of qualitative approaches. The main instrument is the researcher's own research. The collection of data used interviews techniques, observation and documentation study. Informants consisted the government, employers, communities, and journalists. Data analysis in this study using an interactive model of Miles & Huberman, that is data reduction, data display and verification. The results showed sand mining in the village of Pancanegara impact on the socio-economic environment including the opening of employment opportunities for local communities, but the advantage is much compared to a loss of damage to public facilities, air pollution, and damage suffered by the nature of the pollution of the river proved Cibanten result waste management systems are not effective. The recommendations can be given are in the utilization of natural resources must look carefully into environmental aspect, government should seek to create policies that govern the issue of exploitation of sand, the company should pay more attention to public welfare, and community participation to control sand mining management process should be improved so that the negative impacts that arise in the future can be minimized.

LEMBAR PERSETUJUAN

NAMA : KIKI RIZKI DESIANTI
NIM : 072717
JUDUL : DAMPAK PERTAMBANGAN PASIR PADA
LINGKUNGAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT
DESA PANCANEGARA KECAMATAN PABUARAN
KABUPATEN SERANG

Serang, April 2012

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suwaib Amiruddin, M.Si

NIP. 19740501200501005

Rahmawati, S.Sos, M.Si

NIP. 197905252005012001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Agus Sjafari, S.Sos, M.Si

NIP. 197108242005011002

*Kita melihat kebahagiaan itu seperti pelangi,,
tidak pernah berada di atas kepala kita sendiri, tetapi selalu berada di atas
kepala orang lain...
(Thomas Hardy)*

*Skripsi ini kusembahkan:
Mamah dan Bapak dan
seluruh keluarga*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur selalu kita panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada kita semua. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat serta tak lupa juga kita yang senantiasa selalu istiqomah dan ikhlas untuk menjadi umatnya. Dan berkat Rahmat, Karunia dan Ridho-Nya pula peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“DAMPAK PERTAMBANGAN PASIR PADA LINGKUNGAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT DI DESA PANCANEGARA KECAMATAN PABUARAN KABUPATEN SERANG “**. Skripsi ini tentunya tak lepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung peneliti secara moril dan materil. Maka dengan ketulusan hati, peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.pd. selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Dr. Agus Safari, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Kandung Sapto Nugroho, S. Sos. M.Si selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

4. Mia Dwiana Widyaningtyas, M.Kom selaku Pembantu Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
5. Gandung Ismanto, S.Sos, M.M selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
6. Rina Yulianti, S.Sos, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
7. Anis Fuad, S.Sos, M.Si selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
8. Dr. Suwaib Amiruddin, S.Sos, M.Si selaku pembimbing I Skripsi yang senantiasa ramah dan sabar memberikan saran kepada peneliti dengan semangat.
9. Rahmawati, S.Sos, M.Si selaku pembimbing II Skripsi yang senantiasa sabar, ramah dalam memberikan saran serta bimbingan kepada peneliti.
10. Ipah Ema Jumiati, S.SIP, M.Si selaku penguji skripsi yang sudah memberikan arahan dan menguji skripsi peneliti dengan baik.
11. Semua Dosen dan Staf Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.
12. Seluruh Kabag, Kasubag, dan staff Sekretariat DPRD Kabupaten Serang yang telah membantu dan memudahkan peneliti dalam mencari narasumber untuk penelitian.

13. Mama dan Bapak tercinta, yang senantiasa selalu memberikan doa, semangat dan limpahan kasih sayang yang tak terukur nilainya. Juga adik-adik tercinta Adi dan Reza, terimakasih atas segala dukungan moril dan materiilnya yang telah diberikan selama ini.
14. Sahabat-sahabat tersayang Nela, Olin, Dp, Nella cumi, Mirna, Teguh yang memberikan hal dan kenangan termanis serta sepenggal perjalanan kehidupan yang takkan pernah terlupakan.
15. Teman-teman kelas B angkatan 2007 yang selama empat tahun ini menemani hari-hari perkuliahan di kampus.
16. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk membuat skripsi ini.

Selain itu, peneliti menyadari pula banyaknya kekurangan dari apa yang telah coba dipaparkan dan dibahas dalam skripsi ini. Maka dari itu peneliti dengan segala keterbukaan, kerendahan hati, dan juga kelapangan dada bersedia menerima segala masukan baik itu saran maupun kritik yang dapat membangun peneliti dalam melangkah dan memutuskan, serta membuat karya lebih baik dan lebih bermanfaat lagi untuk kemudian hari.

Serang, April 2012

Peneliti

KIKI RIZKI DESIANTI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Batasan Masalah	10
1.4. Perumusan Masalah	10
1.5. Tujuan Penelitian	11
1.6. Manfaat Penelitian	12
1.7. Sistematika Penulisan	13
BAB II DESKRIPSI TEORI	
2.1. Deskripsi Teori	14
2.1.1. Definisi Pembangunan	14
2.1.2. Indikator Pengukuran Keberhasilan Pembangunan	18

2.1.3. Analisis Dampak Pembangunan	23
2.1.4. Prinsip Analisis Dampak	26
2.1.5. Isu-Isu Strategis dalam Analisis Dampak	26
2.1.6. Konsep Pertambangan	28
2.1.7. Asas dan Tujuan Pengelolaan Pertambangan	29
2.1.8. Lingkungan Hidup	29
2.1.9. Fungsi Lingkungan Hidup	30
2.1.10. Pengertian Dampak Sosial-Ekonomi	31
2.1.11. Eksternalitas	31
2.1.12. Penetapan Komponen Sosial-Ekonomi	32
2.1.13. Lingkungan Sosial	35
2.1.14. Komponen Pokok Lingkungan Sosial	36
2.1.15. Indikator Kualitas Lingkungan Sosial	40
2.1.16. Lingkungan Ekonomi	41
2.1.17. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi	42
2.1.18. Konsep CSR (Corporate Social Responsibility)	44
2.2. Kerangka Berfikir	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian	48
3.2. Instrumen Penelitian	49
3.3. Informan Penelitian	51
3.4. Teknik Analisis Data	51

3.5. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data	55
3.6. Jadwal Penelitian	56

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian	58
4.1.1. Gambaran Umum Kabupaten Serang	58
4.1.2. Gambaran Umum Pertambangan Pasir Desa Pancanegara	59
4.2. Informan Penelitian	65
4.3. Deskripsi dan Analisis Data	66
4.4. Pembahasan	68
4.4.1. Lingkungan Sosial	69
4.4.1.1. Prinsip Partisipatif	69
4.4.1.2. Peningkatan Kesejahteraan	72
4.4.1.3. Penghormatan Terhadap Hak-Hak Masyarakat	75
4.4.2. Lingkungan Ekonomi	80
4.4.2.1. Sumber Alam	80
4.4.2.2. Akumulasi Modal	81
4.4.2.3. Organisasi	82
4.4.2.4. Kemajuan Teknologi	84
4.4.2.5. Pembagian Kerja dan Skala Produksi	86

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	90
5.2. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nama Pemegang IUP Bahan Galian Pasir	5
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	57
Tabel 4.1 Jenis Peralatan Tambang	84
Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Kerja Pada Tahap Operasi Penambangan	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir	48
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian
Lampiran 2 Membercheck
Lampiran 3 Pedoman Wawancara
Lampiran 4 Matriks Sebelum Reduksi
Lampiran 5 Matriks Sesudah Reduksi
Lampiran 6 Foto-Foto
Lampiran 7 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan adalah semua proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana. Konsepsi pembangunan sesungguhnya tidak perlu dihubungkan dengan aspek-aspek spasial. Pembangunan yang sering dirumuskan melalui kebijakan ekonomi dalam banyak hal membuktikan keberhasilan. Hal ini antara lain dapat dilukiskan di negara-negara Singapura, Hongkong, Australia, dan negara-negara maju lain. Kebijakan ekonomi di negara-negara tersebut umumnya dirumuskan secara konseptual dengan melibatkan pertimbangan dari aspek sosial lingkungan serta didukung mekanisme politik yang bertanggung jawab sehingga setiap kebijakan ekonomi dapat diuraikan kembali secara transparan, adil dan memenuhi kaidah-kaidah perencanaan. Dalam aspek sosial, bukan saja aspirasi masyarakat ikut dipertimbangkan tetapi juga keberadaan lembaga-lembaga sosial (*social capital*) juga ikut dipelihara bahkan fungsinya ditingkatkan.

Sementara dalam aspek lingkungan, aspek fungsi kelestarian *natural capital* juga sangat diperhatikan demi kepentingan umat manusia. Dari semua itu, yang terpenting pengambilan keputusan juga berjalan sangat bersih dari beragam perilaku lobi yang bernuansa kekurangan (*moral hazard*) yang dipenuhi kepentingan tertentu (*vested interest*) dari keuntungan semata (*rent seeking*).

Demikianlah, hasil-hasil pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat secara adil melintasi (menembus) batas ruang (*inter-region*) dan waktu (*inter-generation*). Implikasinya kajian aspek spasial menjadi kurang relevan dalam keadaan empirik yang telah dilukiskan di atas.

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan disegala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu. Dalam hal ini adalah pembangunan pada sektor pertambangan. Industri pertambangan merupakan industry yang diandalkan pemerintah Indonesia untuk mendatangkan devisa dan Pendapatan Asli Daerah yang bersangkutan. Kegiatan pertambangan ini meliputi eksplorasi, eksploitasi, pengelolaan/ pemurnian, pengangkutan mineral/ bahan tambang.

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki potensi pertambangan yang sangat potensial, bukan hanya untuk kebutuhan negeri tapi juga dimanfaatkan untuk dunia internasional. Indonesia dikenal negara yang kaya akan kandungan mineral. Secara regional Indonesia berada pada posisi tumbukan dua lempeng besar, yaitu Lempeng Pasifik dan Lempeng Australia. Akibat tumbukan kedua lempeng tersebut telah menempatkan Indonesia sebagai negara yang rawan bencana, namun akibat adanya pergerakan lempeng tersebut menghasilkan tatanan tektonik yang lengkap, kondisi geologi tersebut mendukung kondisi pembentukan mineralisasi berbagai mineral atau bahan galian berharga. sumber daya pertambangan merupakan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui maka dari itu kegiatan pertambangan harus berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

Melimpahnya kekayaan sumber daya pertambangan tersebut pemerintah mengatur regulasinya dalam Undang-undang No 11 Tahun 1967 yang kemudian diganti dengan Undang-Undang Nomor 4 tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Secara substansi terdapat perbedaan mendasar antara kedua Undang-undang tersebut yaitu dalam penggolongan bahan galian, dan sistem pengelolaannya. Penggolongan bahan galian dalam UU No.4 Tahun 2009 diatur berdasarkan pada kelompok usaha pertambangan yaitu pertambangan mineral dan pertambangan batubara. Pertambangan mineral digolongkan menjadi empat jenis yaitu pertambangan mineral radioaktif, mineral logam, mineral bukan logam, dan pertambangan batuan.

Seiring datangnya era otonomi daerah yang kemudian diterapkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah maka setiap daerah memiliki hak untuk mengelola sendiri segala urusan pemerintahannya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat di daerahnya. Maka pemerintah daerah juga memiliki kewenangan dalam mengelola segala sumber daya alam yang dimiliki daerahnya dalam upaya mencapai kesejahteraan masyarakat, karena otonomi daerah pada prinsipnya bertujuan untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menggalakkan prakarsa dan peran serta aktif masyarakat serta peningkatan pendayagunaan potensi daerah secara optimal dan terpadu secara nyata, dinamis, dan bertanggungjawab.

Diterapkannya otonomi daerah maka daerah memiliki kewenangan dalam memanfaatkan segala sumber daya yang ada di daerahnya, termasuk pemanfaatan dan pengelolaan pertambangan. Atas dasar otonomi daerah sesuai kewenangannya pengelolaan bahan galian mulai dari perbitan izin sampai dengan pengawasan dan pengendalian berada ditangan pemerintah daerah Kabupaten atau Kota. Adanya penyerahan urusan pertambangan kepada daerah disatu sisi telah mendorong tumbuh kembang dan bergairahnya investasi di bidang pertambangan.

Salah satu Provinsi yang memiliki potensi pertambangan yang potensial yaitu Provinsi Banten. Potensi pertambangan yang ada di Banten meliputi emas, perak, batubara, zeolit, bentonit, felspar, pasir, batu kapur, andesit, diorit, kaolin, dan lain-lain. Salah satu wilayah yang memiliki potensi pertambangan yang besar yaitu Kabupaten Serang. Bahan galian yang menjadi andalan daerah dan berpotensi untuk dikembangkan dalam skala besar sebagai peluang usaha yang memiliki prospek untuk investasi adalah emas, batubara, minyak bumi, zeolit, bentonit, felspat, pasir, dan batu kapur.

Berdasarkan data Dinas Pertambangan Dan Energi Provinsi Banten hingga akhir 2010 memetakan sedikitnya 165 titik wilayah pertambangan yang saat ini berproduksi di seluruh wilayah Banten. Salah satunya ialah Kabupaten Serang yang memiliki potensi bahan galian beraneka ragam yang penyebaran dan jenisnya cukup luas dan banyak mulai dari mineral primer dan bahan galian lain yang bersifat hasil dari sedimentasi, salah satunya yaitu bahan galian pasir yang termasuk dalam golongan C.

Dengan kondisi geologi dan tektonik seperti itu maka sangatlah wajar apabila bahan galian golongan C seperti pasir dapat dimanfaatkan dengan baik, sehingga menunjang pembangunan dan menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu pada sektor pertambangan menjadi salah satu prioritas, maka dari itu pemerintah daerah Kabupaten Serang mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Pertambangan.

Bedasarkan perda tersebut maka kemudian banyak berkembang usaha pertambangan khususnya pada komoditas pertambangan pasir, dimana salah satu daerah pertambangan pasir terbesar di Kabupaten Serang terdapat di Kecamatan Pabuaran, Desa Pancanegara.

Tabel 1.1
Nama perusahaan pemegang IUP-Bahan galian pasir

No	Nama	Nama perusahaan	Alamat lokasi	Nomer Surat Ijin	Luas Areal	Volume yang boleh digali
1.	H. Encud S Muhammad	PT. Rajawali Wisnu Kencana	Kp. Ciwadas Ds. Pancanegara Kec. Pabuaran	541/Sk.001/I UP/DISTAMBEN/2011	2ha	180.000m ³
2.	H. Maman Edi Samuti	PT. Telaga Kencana Prima	Kp. Tonglen Ds. Pancanegara Kec. Pabuaran	541/SK.11.IUP/DI STAMBN/2010	2Ha	180.000 m ³
3.	Hj. Tati Nurcahyana SE	PT. Rizki Sumber Mulya Abadi	Blok pabatan Kp. Rancabunara Ds. Pancanegara Kec. Pabuaran	541/SK.08/IUP/DI STAMBEN/2010	20.000 M ²	300.000 M ³
4.	Ibrahim	CV. Dava Mulia	Ds. Sindangheula Kec. Pabuaran	541/SK.15/IUP/DI STAMBEN/2010	5000 M ²	10.000 M ³

Sumber: Dinas Pertambangan dan Energi Kab. Serang

Aktivitas pertambangan yang dilakukan akan memberikan pengaruh pada komponen ekosistem wilayah baik makro maupun mikro . Sebagai salah satu ekosistem, antara kegiatan pertambangan dengan komponen-komponen lingkungan tidak dapat dipisah-pisahkan. Masing-masing akan memberikan pengaruh timbal balik, kegiatan penambangan akan memberikan pengaruh atau dampak lingkungan pada wilayah kegiatan proyek pertambangan dapat memberikan pengaruh bahkan kendala terhadap kegiatan penambangan, hal tersebut telah di atur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 7 Tahun 2011 pasal 2 dan 3 yaitu Asas pengelolaan pertambangan mineral berkelanjutan dan berwawasan lingkungan dengan tujuan menjamin tersedianya bahan baku, mendukung dan menumbuh kembangkan kemampuan daerah untuk bersaing,dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, daerah, Negara serta menciptakan lapangan kerja untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat. Namun fakta di lapangan berbeda, banyak pengusaha pertambangan yang mengabaikan faktor lingkungan sehingga dampak negatif yang timbul banyak dirasakan masyarakat setempat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakuan peneliti pada bulan April 2011, kegiatan pertambangan pasir di Kecamatan Pabuaran memberikan beberapa dampak positif maupun negatif khususnya pada lingkungan sosial dan ekonomi masyarakat. Dampak positif yang terjadi diantaranya yaitu kegiatan pertambangan pasir tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan baru yang memberikan kesempatan kerja bagi kurang lebih 350 orang tenaga kerja lokal maupun sekitar 50 orang tenaga kerja yang berasal dari luar daerah yang biasanya bekerja sebagai

teknisi. (Sumber: wawancara pemilik PT. Rizki Sumber Mulya Abadi dan PT. Rajawali Wisnu Kencana)

Pendapatan masyarakat juga terbantu dengan adanya sistem sewa tanah milik penduduk sekitar pertambangan yang kerap disewakan kepada produsen atau pemilik proyek sebagai mess pegawai, dan merangsang pula tumbuhnya berbagai usaha kecil warga setempat terutama pada sektor perdagangan barang-barang konsumsi maupun jasa seperti warung, warung nasi, jasa transportasi ojek, dan lain-lain. Selain itu, dengan adanya pertambangan pasir tersebut masyarakat sedikit terbantu dengan adanya CSR (*Corporate Social Responcibility*) sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat, CSR tersebut dipungut oleh pemerintah setiap bulannya pada masing-masing perusahaan sesuai dengan volume eksploitasi dan ditentukan sebesar 15% dari harga dasar pasir yaitu Rp 13.500/ m³. Pungutan dana CSR tersebut masuk pada retribusi eksploitasi galian C untuk menambah PAD, sedangkan alokasinya direncanakan dan dilaksanakan selaras dengan program pemerintah daerah sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 12 Tahun 2011 tentang tanggung jawab sosial perusahaan pasal 3.

Selain itu, CSR tersebut ada pula yang diberikan langsung oleh perusahaan kepada masyarakat di sekitar pertambangan khususnya yaitu di desa Pancanegara berupa pembangunan ruang kelas bagi 3 Sekolah Dasar dan 2 Madrasah Ibtidayah di Desa Pancanegara, pembangunan masjid, dana sumbangan bagi kas desa dan dana sumbangan bagi penduduk kurang mampu. (Sumber: wawancara pemilik PT. Rizki Sumber Mulya Abadi dan PT. Rajawali Wisnu Kencana)

Pertambangan pasir di Kecamatan Pabuaran tersebut tidak hanya memberikan dampak positif tetapi terdapat pula beberapa masalah atau dampak negatif yang timbul akibat dari pertambangan pasir tersebut yaitu dari segi lingkungan perubahan kontur atau bentuk areal pertambangan yang semula relatif datar berubah menjadi cekung/ berlubang cukup besar akibat penggalian yang dikhawatirkan dapat menimbulkan kelongsoran, terjadi penurunan kualitas kesuburan lahan terutama lahan pesawahan yang menurut warga setempat banyak petani yang gagal panen karena produksi dan kualitas padi merosot, udara di areal pertambangan dipenuhi partikel debu yang sangat mengganggu pernafasan dan kebisingan oleh pengoperasian alat berat seperti pompa hisap.

Banyak pula cecceran endapan lumpur hasil pencucian pasir yang terangkut oleh truk sehingga sepanjang jalan tersebut terlihat sangat kotor, yang bila cuaca disana sedang panas maka sisa endapan lumpur yang bercecceran di jalan tersebut akan mengering dan menjadi partikel debu, sedangkan jika hujan turun cecceran tersebut yang mengandung lumpur menjadikan jalanan menjadi licin sehingga sangat mengganggu pengendara kendaraan yang melewati jalan sekitar pertambangan tersebut, juga penurunan kualitas jalan (kerusakan jalan) sebagai fasilitas umum akibat pengangkutan hasil penambangan yang tidak sesuai kelas jalan yang dilewatinya dan dikarenakan padatnya volume kendaraan yang lalu lalang seperti truk-truk besar sebagai sarana pengangkut pasir karena pengoperasian pertambangan tersebut berlangsung hampir 24 jam yaitu dari jam 8 pagi hingga jam 3 pagi.

Selain itu, 240 kepala keluarga (KK) di Kampung/Kelurahan Tembong Kec. Cipocok Jaya Kota Serang, kesulitan untuk mendapatkan air untuk keperluan mandi, cuci dan kakus (MCK) karena air Sungai Cibanten yang biasa mereka gunakan, telah teraliri limbah penambangan pasir. ([Http://Kabar Banten.Com](http://KabarBanten.Com): Rabu, 24 Aug 2011 | 03:06:06 WIB)

Para petani juga berpendapat bahwa pencemaran Sungai Cibanten akibat limbah dari penambangan pasir itu sangat merugikan para petani karena air sungai tersebut digunakan warga untuk mengairi sawah. Dikatakan, sejak adanya aktivitas penambangan pasir Februari 2011 lalu, para petani di Kecamatan Cipocok Jaya, Kecamatan Serang, dan Kecamatan Kasemen, Kota Serang, mengalami kesulitan untuk mengairi sawah karena air Sungai Cibanten sebagai sumber air irigasi satu-satunya sudah tercemar oleh limbah. Kendati demikian, ketua KLH Kota Serang Hengky Datuk Andaka tidak dapat mengambil langkah jauh lanjut terkait masalah tersebut. Pasalnya, masalah ini menyangkut dua daerah, yaitu Kota Serang dan Kabupaten Serang. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No 38 tahun 2007, masalah ini menjadi kewenangan provinsi, termasuk penanganan pencemaran ([Http://Suara Pembaruan.Com](http://SuaraPembaruan.Com) Selasa, 27 September 2011 | 17:26).

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti deskripsikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengaplikasikan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Dampak Pertambangan Pasir Pada Lingkungan Sosial - Ekonomi Masyarakat di Desa Pancanegara Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pertambangan pasir di desa pancanegara menghasilkan limbah cair yang mencemari sungai Cibanten sehingga sungai tersebut menjadi keruh dan berlumpur.
2. Penurunan kualitas jalan (kerusakan jalan) sebagai fasilitas umum akibat pengangkutan hasil penambangan yang tidak sesuai kelas jalan yang dilewatinya sehingga terhambatnya mobilitas penduduk.
3. Berkurangnya pendapatan petani di Desa Pancanegara akibat penurunan kualitas kesuburan lahan pesawahan yang menurut warga setempat banyak petani yang gagal panen karena produksi dan kualitas padi merosot.

1.3 Batasan Masalah

Dari uraian-uraian yang ada dalam latar belakang dan identifikasi masalah peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan dan berfikir secara menyeluruh, maka dengan itu peneliti mencoba membatasi penelitiannya yang ada dalam identifikasi masalah. Mengingat masalah yang diteliti merupakan masalah yang kompleks, maka peneliti akan membatasi ruang lingkup kajian dengan memfokuskan perhatian mengenai:

1. Bagaimana dampak pertambangan pasir pada lingkungan sosial masyarakat di desa Pancanegara Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang?
2. Bagaimana dampak pertambangan pasir pada lingkungan ekonomi masyarakat di Desa pancanegara Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang?

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada studi pendahuluan dimuka dan dengan memperhatikan pada fokus penelitian yang telah disebutkan dalam batasan masalah, maka hal yang menjadi kajian peneliti, yaitu:

1. Bagaimana dampak pertambangan pasir pada lingkungan sosial masyarakat di desa Pancanegara Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang?
2. Bagaimana dampak pertambangan pasir pada lingkungan ekonomi masyarakat di Desa pancanegara Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian apapun tentu akan memiliki suatu tujuan dari penelitian tersebut. Hal ini sangat perlu untuk bisa menjadikan acuan bagi setiap kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Karena tujuan merupakan tolok ukur dan menjadi target dari kegiatan penelitian tersebut. Tanpa itu semua maka apa yang akan

dilakukan akan menjadi sia-sia. Maksud dan tujuan penelitian tersebut antara lain yaitu:

1. Untuk mengetahui dampak pertambangan pasir pada lingkungan sosial masyarakat di desa Pancanegara Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang.
2. Untuk mengetahui dampak pertambangan pasir pada lingkungan ekonomi masyarakat di Desa pancanegara Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengaplikasikan materi-materi pengajaran mengenai kebijakan pembanguna khususnya mengenai dampak yang terjadi akibat adanya suatu pembangunan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian dampak pertambangan pasir pada lingkungan sosial-ekonomi masyarakat di Desa Pancanegara Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang adalah memberikan umpan balik kepada para pembuat kebijakan dan dinas terkait.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan proposal penelitian ini tersusun atas sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai; Judul Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Pendekatan Masalah dan Sistematika Penulisan.

BAB II DESKRIPSI TEORI DAN ASUMSI DASAR PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai; Deskripsi Teori, Deskripsi Kebijakan, Kerangka Berfikir Penelitian dan Asumsi Dasar Penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai; Metode Penelitian, Instrumen Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai; Deskripsi Obyek Penelitian, Deskripsi Data, Informan Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai; kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian memberikan saran-saran yang bersifat konstruktif pada instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini.

BAB II

DESKRIPSI TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Teori Pembangunan

Teori pembangunan dalam ilmu sosial dapat dibagi ke dalam dua paradigma besar, modernisasi dan ketergantungan (Lewwellen 1995, Larrin 1994, Kiely 1995 dalam Tikson, 2005). Paradigma modernisasi mencakup teori-teori makro tentang pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial dan teori-teori mikro tentang nilai-nilai individu yang menunjang proses perubahan. Paradigma ketergantungan mencakup teori-teori keterbelakangan (under-development) ketergantungan (dependent development) dan sistem dunia (world system theory) sesuai dengan klasifikasi Larrain (1994). Sedangkan Tikson (2005) membaginya kedalam tiga klasifikasi teori pembangunan, yaitu modernisasi, keterbelakangan dan ketergantungan. Dari berbagai paradigma tersebut itulah kemudian muncul berbagai versi tentang pengertian pembangunan.

Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu upaya terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasinya yang paling manusiawi (Nugroho dan Rochmin Dahuri, 2004).

Tema pertama adalah koordinasi, yang berimplikasi pada perlunya suatu kegiatan perencanaan seperti yang telah dibahas sebelumnya. Tema

kedua adalah terciptanya alternatif yang lebih banyak secara sah. Hal ini dapat diartikan bahwa pembangunan hendaknya berorientasi kepada keberagaman dalam seluruh aspek kehidupan. Ada pun mekanismenya menuntut kepada terciptanya kelembagaan dan hukum yang terpercaya yang mampu berperan secara efisien, transparan, dan adil. Tema ketiga mencapai aspirasi yang paling manusiawi, yang berarti pembangunan harus berorientasi kepada pemecahan masalah dan pembinaan nilai-nilai moral dan etika umat.

Siagian (1994) memberikan pengertian tentang pembangunan yaitu:

“Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*)”.

Sedangkan Ginanjar Kartasasmita (1994) memberikan pengertian yang lebih sederhana, yaitu sebagai “suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana”.

Pada awal pemikiran tentang pembangunan sering ditemukan adanya pemikiran yang mengidentikan pembangunan dengan perkembangan, pembangunan dengan modernisasi dan industrialisasi, bahkan pembangunan dengan westernisasi. Seluruh pemikiran tersebut didasarkan pada aspek perubahan, di mana pembangunan, perkembangan, dan modernisasi serta industrialisasi, secara keseluruhan mengandung unsur perubahan. Namun begitu, keempat hal tersebut mempunyai perbedaan yang cukup prinsipil, karena masing-masing mempunyai latar belakang, azas dan hakikat yang berbeda serta prinsip kontinuitas yang berbeda pula, meskipun semuanya

merupakan bentuk yang merefleksikan perubahan (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005).

Menurut Deddy T. Tikson (2005) bahwa pembangunan nasional dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan. Transformasi dalam struktur ekonomi. Misalnya, dapat dilihat melalui peningkatan atau pertumbuhan produksi yang cepat di sektor industri dan jasa, sehingga kontribusinya terhadap pendapatan nasional semakin besar. Sebaliknya, kontribusi sektor pertanian akan menjadi semakin kecil dan berbanding terbalik dengan pertumbuhan industrialisasi dan modernisasi ekonomi.

Transformasi sosial dapat dilihat melalui pendistribusian kemakmuran melalui pemerataan memperoleh akses terhadap sumber daya sosial-ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, air bersih, fasilitas rekreasi, dan partisipasi dalam proses pembuatan keputusan politik. Sedangkan transformasi budaya sering dikaitkan, antara lain, dengan bangkitnya semangat kebangsaan dan nasionalisme, disamping adanya perubahan nilai dan norma yang dianut masyarakat, seperti perubahan dari spiritualisme ke materialisme/sekularisme. Pergeseran dari penilaian yang tinggi kepada penguasaan materi, dari kelembagaan tradisional menjadi organisasi modern dan rasional.

Dengan demikian, proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, ekonomi, sosial, budaya, politik, yang berlangsung pada level makro (nasional) dan mikro (*community/group*). Makna penting

dari pembangunan adalah adanya kemajuan/perbaikan (*progress*), pertumbuhan dan diversifikasi.

Sebagaimana dikemukakan oleh para ahli di atas, pembangunan adalah semua proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana. Sedangkan perkembangan adalah proses perubahan yang terjadi secara alami sebagai dampak dari adanya pembangunan (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005).

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas kehidupan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek, pemikiran tentang modernisasi pun tidak lagi hanya mencakup bidang ekonomi dan industri, melainkan telah merambah ke seluruh aspek yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, modernisasi diartikan sebagai proses transformasi dan perubahan dalam masyarakat yang meliputi segala aspeknya, baik ekonomi, industri, sosial, budaya, dan sebagainya.

Oleh karena dalam proses modernisasi itu terjadi suatu proses perubahan yang mengarah pada perbaikan, para ahli manajemen pembangunan menganggapnya sebagai suatu proses pembangunan di mana terjadi proses perubahan dari kehidupan tradisional menjadi modern, yang pada awal mulanya ditandai dengan adanya penggunaan alat-alat modern, menggantikan alat-alat yang tradisional.

Selanjutnya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, termasuk ilmu-ilmu sosial, para Ahli manajemen pembangunan terus berupaya untuk menggali konsep-konsep pembangunan secara ilmiah. Secara sederhana

pembangunan sering diartikan sebagai suatu upaya untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik. Karena perubahan yang dimaksud adalah menuju arah peningkatan dari keadaan semula, tidak jarang pula ada yang mengasumsikan bahwa pembangunan adalah juga pertumbuhan. Seiring dengan perkembangannya hingga saat ini belum ditemukan adanya suatu kesepakatan yang dapat menolak asumsi tersebut. Akan tetapi untuk dapat membedakan keduanya tanpa harus memisahkan secara tegas batasannya, Siagian (1983) dalam bukunya Administrasi Pembangunan mengemukakan,

“Pembangunan sebagai suatu perubahan, mewujudkan suatu kondisi kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang lebih baik dari kondisi sekarang, sedangkan pembangunan sebagai suatu pertumbuhan menunjukkan kemampuan suatu kelompok untuk terus berkembang, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dan merupakan sesuatu yang mutlak harus terjadi dalam pembangunan.”

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada dasarnya pembangunan tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan, dalam arti bahwa pembangunan dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan dan pertumbuhan akan terjadi sebagai akibat adanya pembangunan. Dalam hal ini pertumbuhan dapat berupa pengembangan/peluasan (*expansion*) atau peningkatan (*improvement*) dari aktivitas yang dilakukan oleh suatu komunitas masyarakat.

2.1.2 Indikator Pengukuran Keberhasilan Pembangunan

Penggunaan indikator dan variable pembangunan bisa berbeda untuk setiap Negara. Di Negara-negara yang masih miskin, ukuran kemajuan dan pembangunan mungkin masih sekitar kebutuhan-kebutuhan dasar seperti listrik masuk desa, layanan kesehatan pedesaan, dan harga makanan pokok yang

rendah. Sebaliknya, di Negara-negara yang telah dapat memenuhi kebutuhan tersebut, indikator pembangunan akan bergeser kepada faktor-faktor sekunder dan tersier (Tikson, 2005).

Sejumlah indikator ekonomi yang dapat digunakan oleh lembaga-lembaga internasional antara lain pendapatan perkapita, struktur perekonomian, urbanisasi, dan jumlah tabungan. Disamping itu terdapat pula dua indikator lainnya yang menunjukkan kemajuan pembangunan sosial ekonomi suatu bangsa atau daerah yaitu Indeks Kualitas Hidup (IKH atau PQLI) dan Indeks Pembangunan Manusia (HDI). Berikut ini, akan disajikan ringkasan Deddy T. Tikson (2005) terhadap kelima indikator tersebut :

1. Pendapatan perkapita

Pendapatan per kapita, baik dalam ukuran GNP maupun PDB merupakan salah satu indikator makro-ekonomi yang telah lama digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif makroekonomi, indikator ini merupakan bagian kesejahteraan manusia yang dapat diukur, sehingga dapat menggambarkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Tampaknya pendapatan per kapita telah menjadi indikator makroekonomi yang tidak bisa diabaikan, walaupun memiliki beberapa kelemahan. Sehingga pertumbuhan pendapatan nasional selama ini, telah dijadikan tujuan pembangunan di negara-negara dunia ketiga. Seolah-olah ada asumsi bahwa kesejahteraan dan

kemakmuran masyarakat secara otomatis ditunjukkan oleh adanya peningkatan pendapatan nasional (pertumbuhan ekonomi).

Walaupun demikian, beberapa ahli menganggap penggunaan indikator ini mengabaikan pola distribusi pendapatan nasional. Indikator ini tidak mengukur distribusi pendapatan dan pemerataan kesejahteraan, termasuk pemerataan akses terhadap sumber daya ekonomi.

2. Struktur ekonomi

Telah menjadi asumsi bahwa peningkatan pendapatan per kapita akan mencerminkan transformasi struktural dalam bidang ekonomi dan kelas-kelas sosial. Dengan adanya perkembangan ekonomi dan peningkatan per kapita, kontribusi sektor manufaktur/industri dan jasa terhadap pendapatan nasional akan meningkat terus. Perkembangan sektor industri dan perbaikan tingkat upah akan meningkatkan permintaan atas barang-barang industri, yang akan diikuti oleh perkembangan investasi dan perluasan tenaga kerja. Di lain pihak, kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan nasional akan semakin menurun.

3. Urbanisasi

Urbanisasi dapat diartikan sebagai meningkatnya proporsi penduduk yang bermukim di wilayah perkotaan dibandingkan dengan di pedesaan. Urbanisasi dikatakan tidak terjadi apabila pertumbuhan penduduk di wilayah urban sama dengan nol. Sesuai dengan

pengalaman industrialisasi di negara-negara eropa Barat dan Amerika Utara, proporsi penduduk di wilayah urban berbanding lurus dengan proporsi industrialisasi.

Ini berarti bahwa kecepatan urbanisasi akan semakin tinggi sesuai dengan cepatnya proses industrialisasi. Di Negara-negara industri, sebagian besar penduduk tinggal di wilayah perkotaan, sedangkan di Negara-negara yang sedang berkembang proporsi terbesar tinggal di wilayah pedesaan. Berdasarkan fenomena ini, urbanisasi digunakan sebagai salah satu indikator pembangunan.

4. Angka Tabungan

Perkembangan sektor manufaktur/industri selama tahap industrialisasi memerlukan investasi dan modal. Finansial capital merupakan factor utama dalam proses industrialisasi dalam sebuah masyarakat, sebagaimana terjadi di Inggris pada umumnya Eropa pada awal pertumbuhan kapitalisme yang disusul oleh revolusi industri. Dalam masyarakat yang memiliki produktivitas tinggi, modal usaha ini dapat dihimpun melalui tabungan, baik swasta maupun pemerintah.

5. Indeks Kualitas Hidup

IKH atau *Physical Quality of life Index* (PQLI) digunakan untuk mengukur kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Indeks ini dibuat indikator makroekonomi tidak dapat memberikan gambaran tentang kesejahteraan masyarakat dalam mengukur keberhasilan ekonomi. Misalnya, pendapatan nasional sebuah bangsa dapat tumbuh terus,

tetapi tanpa diikuti oleh peningkatan kesejahteraan sosial. Indeks ini dihitung berdasarkan kepada (1) angka rata-rata harapan hidup pada umur satu tahun, (2) angka kematian bayi, dan (3) angka melek huruf. Dalam indeks ini, angka rata-rata harapan hidup dan kematian bayi akan dapat menggambarkan status gizi anak dan ibu, derajat kesehatan, dan lingkungan keluarga yang langsung berasosiasi dengan kesejahteraan keluarga. Pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf, dapat menggambarkan jumlah orang yang memperoleh akses pendidikan sebagai hasil pembangunan.

Variabel ini menggambarkan kesejahteraan masyarakat, karena tingginya status ekonomi keluarga akan mempengaruhi status pendidikan para anggotanya. Oleh para pembuatnya, indeks ini dianggap sebagai yang paling baik untuk mengukur kualitas manusia sebagai hasil dari pembangunan, disamping pendapatan per kapita sebagai ukuran kuantitas manusia.

6. Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*)

The United Nations Development Program (UNDP) telah membuat indikator pembangunan yang lain, sebagai tambahan untuk beberapa indikator yang telah ada. Ide dasar yang melandasi dibuatnya indeks ini adalah pentingnya memperhatikan kualitas sumber daya manusia. Menurut UNDP, pembangunan hendaknya ditujukan kepada pengembangan sumberdaya manusia. Dalam pemahaman ini, pembangunan dapat diartikan sebagai sebuah proses yang bertujuan

mengembangkan pilihan-pilihan yang dapat dilakukan oleh manusia. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa peningkatan kualitas sumberdaya manusia akan diikuti oleh terbukanya berbagai pilihan dan peluang menentukan jalan hidup manusia secara bebas.

Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai faktor penting dalam kehidupan manusia, tetapi tidak secara otomatis akan mempengaruhi peningkatan martabat dan harkat manusia. Dalam hubungan ini, ada tiga komponen yang dianggap paling menentukan dalam pembangunan, umur panjang dan sehat, perolehan dan pengembangan pengetahuan, dan peningkatan terhadap akses untuk kehidupan yang lebih baik. Indeks ini dibuat dengan mengombinasikan tiga komponen, (1) rata-rata harapan hidup pada saat lahir, (2) rata-rata pencapaian pendidikan tingkat SD, SMP, dan SMU, (3) pendapatan per kapita yang dihitung berdasarkan *Purchasing Power Parity*. Pengembangan manusia berkaitan erat dengan peningkatan kapabilitas manusia yang dapat dirangkum dalam peningkatan *knowledge*, *attitude* dan *skills*, disamping derajat kesehatan seluruh anggota keluarga dan lingkungannya.

2.1.3 Analisis Dampak Pembangunan

Analisis dampak pembangunan dilakukan pada semua jenis pembangunan, diberbagai wilayah dan pada berbagai aspek kehidupan serta pada kurun waktu kemarin, sekarang dan yang akan datang. Pembangunan dilakukan oleh berbagai kelompok dan lapisan masyarakat, oleh pemerintah dan oleh lembaga-lembaga

masyarakat. Pembahasan analisis dampak pembangunan mencakup aspek fisik dan non fisik.

Pembangunan aspek fisik meliputi perangkat keras mencakup pemukiman dan perumahan, pembangunan wilayah perkotaan dan pedesaan, sarana dan prasarana transportasi (darat, laut, udara), kesehatan (rumah sakit-rumah sakit), pendidikan, wisata, kawasan industri, perkantoran, pasar, pertanian (termasuk perkebunan dan perikanan), lingkungan hidup, teknologi informasi dan komunikasi serta berbagai peralatan perlengkapan. Aspek non fisik mencakup pembangunan mental, moral dan karakter, pembangunan kecerdasan hidup, sosial, budaya, ilmu pengetahuan.

Analisis dampak pembangunan dilakukan sebelum atau sesudah pembangunan dilaksanakan. Bila sebelum pembangunan dilaksanakan, analisis dampak berkaitan dengan study kelayakan pembangunan. Analisis dampak pembangunan diutamakan dan dianjurkan untuk dilakukan sebelum dilaksanakan. Jadi analisis dampak pembangunan berorientasi pada pencegahan dampak negative daripada penanggulangan. Namun bila analisis dampak pembangunan dilaksanakan sesudah pembangunan dimaksudkan agar dapat diketahui dampak pembangunan secara positif dan negatif, sekaligus dapat menindak lanjuti dampak positifnya dan mencari solusi/ pemecahan dampak negatifnya dengan baik dan benar.

Analisis dampak pembangunan mengadaptasi pada analisis kebijakan William Dunn (1991: 51-54) yaitu sebagai berikut:

1. Model analisi prospektif

Merupakan bentuk analisis pembangunan yang mengarahkan kajiannya pada konsekwensi-konsekwensi pembangunan sebelum suatu pembangunan diterapkan. Model ini bersifat prediktif, sering melibatkan teknik-teknik peramalan untuk memprediksi kemungkinan yang akan muncul akibat dari suatu pembangunan.

2. Model retrospektif

Merupakan bentuk analisis pembangunan yang dilakukan terhadap akibat-akibat pembangunan setelah pembangunan itu dilaksanakan. Model ini disebut model evaluative, karena banyak menggunakan pendekatan evaluasi terhadap dampak-dampak pembangunan yang sedang atau telah dilaksanakan.

3. Model Interaktif

Merupakan bentuk perpaduan analisis dampak pembangunan dari kedua model tersebut diatas. Model ini disebut model analisis komperhensif atau holistic, karena analisis dilakukan terhadap konsekwensi-konsekwensi pembangunan yang mungkin muncul, baik sebelum maupun sesudah uatu pembangunan diimplementasikan.

2.1.4 Prinsip Analisis Dampak

Gibson dalam Bruce Mitchell (2003) menyarankan bahwa analisis dampak dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip berikut secara bersama-sama:

1. Prinsip pendekatan terpadu. Pembangunan harus dilihat dampaknya pada skala lokal, nasional dan internasional. Impikasinya dapat memenuhi kebutuhan dasar dan kemiskinan dapat dihilangkan. Implikasi penggunaan sumber daya alam secara besar-besaran harus terkendali sehingga tetap memiliki daya dukung yang kokoh terhadap kehidupan manusia. Mengkaji pula implikasi sosial-budaya, ekonomi dan moral jangka pendek, menengah dan jangka panjang.
2. Semua bentuk pembangunan harus ramah lingkungan. Baik pembangunan yang dilakukan pemerintah, masyarakat maupun swasta. Prinsip ini berarti bahwa kebijakan, program dan proyek pembangunan harus melalui analisis dampak.
3. Analisis dampak harus menekankan pada identifikasi kemungkinan terbaik. Artinya tujuan dan keunggulan relative dari alternative pembangunan yang dipilih harus dikaji secara kritis dan mendalam.
4. Analisis dampak harus berdasarkan hukum, spesifik, dan wajib dapat diterapkan. Artinya analisis dampak harus dapat membawa perubahan positif.
5. Proses analisis dan pengambilan keputusan yang terkait harus terbuka, partisipatif dan adil. Prinsip ini merefleksikan konsep persamaan, pemberdayaan, dan keadilan yang merupakan hakekat pembangunan.
6. Harus ada petunjuk pelaksanaan. Kondisi dan syarat penerimaan harus dapat dijalankan, kapasitas juga harus ada untuk memantau efek dan penataan terhadap peraturan pelaksanaan. Artinya harus tetap komitmen.
7. Analisis dampak juga harus menekankan prinsip efisiensi.
8. Berbagai cara harus disusun secara sistematis untuk menghubungkan analisis dampak dengan pengambilan keputusan yang lebih tinggi.

2.1.5 Isu-Isu Strategis dalam Analisis dampak

1. Memprediksi akibat

Keterbatasan kita memahami sistem ekologi dan sistem sosial, kita sering mendapatkan kesulitan untuk mengantisipasi atau memperkirakan akibat dari suatu pembangunan. Informasi dasar yang hilang atau data yang tidak lengkap, mengakibatkan pemahaman kurang lengkap.

2. Akibat tidak terukur

Seperti halnya dalam analisis untung-rugi, analisis dampak menghadapi persoalan dalam menilai komponen sosial yang tidak siap atau tidak mudah diukur secara kuantitatif atau diukur dengan nilai uang, keragaman hayati, keterpaduan ekologi, kesehatan masyarakat, dan keterpaduan budaya adalah contoh-contoh yang tidak dapat diukur dengan uang.

3. Akibat kumulatif

Biasanya (prosedur) analisis dampak dilakukan untuk pembangunan yang dianggap besar, yang ditentukan oleh sejumlah variable seperti biaya capital atau jumlah tenaga/ pegawai yang dilibatkan. Untuk pembangunan yang dianggap kecil dilakukan analisis dampak secara kumulatif. Bahayanya jumlah akhir dari banyak kegiatan berskala kecil-kecil tersebut lebih besar dibanding satu jenis kegiatan. Ini disebut akibat kumulatif.

4. Kompensasi

Walau analisis dampak dilakukan secara sistematis dan berhati-hati, tidak semua dampak dapat dihilangkan. Ketika masyarakat memutuskan pembangunan berbagai fasilitas yang diperlukan masyarakat luas tetapi menyebabkan gangguan pada sekelompok kecil masyarakat, maka gangguan-gangguan ini memerlukan kompensasi. Prinsip keadilan dalam pembangunan menyarankan bahwa masyarakat luas harus mau memberikan kompensasi terhadap sekelompok kecil masyarakat tersebut.

Kompensasi sangat beragam seperti pembayaran bulanan atau tahunan bagi masyarakat yang terkena dampak negatif (terkena gusuran, timbunan batu dan pasir berbulan-bulan), pembelian rumah dan tanah ganti rugi serta biaya pemindahannya.

2.1.6 Konsep Pertambangan

Menurut Perda Kabupaten Serang Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Pertambangan, menyebutkan bahwa Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang.

Paradigma baru kegiatan industri pertambangan ialah mengacu pada konsep Pertambangan yang berwawasan Lingkungan dan berkelanjutan, yang meliputi :

1. Penyelidikan Umum (prospecting)
2. Eksplorasi : eksplorasi pendahuluan, eksplorasi rinci
3. Studi kelayakan : teknik, ekonomik, lingkungan (termasuk studi amdal)
4. Persiapan produksi (development, construction)
5. Penambangan (Pembongkaran, Pemuatan, Pengangkutan, Penimbunan)
6. Reklamasi dan Pengelolaan Lingkungan
7. Pengolahan (mineral dressing)

8. Pemurnian / metalurgi ekstraksi
9. Pemasaran
10. Corporate Social Responsibility (CSR)
11. Pengakhiran Tambang (Mine Closure)

2.1.7 Asas dan Tujuan Pengelolaan Pertambangan

Berdasarkan Perda Kabupaten Serang Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Pertambangan Pasal 2 dan 3 menyebutkan bahwa:

1. Asas Pengelolaan Pertambangan
 1. Manfaat, keadilan, dan keseimbangan
 2. Keberpihakan kepada kepentingan bangsa
 3. Partisipatif, transparansi, dan akuntabilitas
 4. Berkelanjutan dan berwawasan lingkungan
2. Tujuan Pengelolaan Pertambangan
 1. Menjamin efektifitas pelaksanaan dan pengendalian kegiatan usaha pertambangan secara berdaya guna, berhasil guna, dan berdaya saing.
 2. Menjamin manfaat pertambangan mineral secara berkelanjutan dan berwawasan lingkunganhidup.
 3. Menjamin tersedianya mineral sebagai bahan baku dan/ atau sebagai sumber energy untuk kebutuhan dalam negeri.
 4. Mendukung dan menumbuh kembangkan kemampuan daerah agar lebih mampu bersaing ditingkat regional, nasional, dan internasional.
 5. Meningkatkan pendapatan masyarakat local, daerah, Negara, serta menciptakan lapangan kerja untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat.
 6. Menjamin kepastian hukum dalam penyelenggaraan kegiatan usaha pertambangan.

2.1.8 Lingkungan Hidup

Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan hidup, yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan

perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Pengelolaan lingkungan hidup diselenggarakan dengan asas tanggung jawab negara, asas berkelanjutan, dan asas manfaat bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan menurut pasal 4 UU Nomor 23 Tahun 1997 Sasaran pengelolaan lingkungan hidup adalah:

1. Tercapainya keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup;
2. Terwujudnya manusia Indonesia sebagai insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup;
3. Terjaminnya kepentingan generasi masa kini dan generasi masa depan;
4. Tercapainya kelestarian fungsi lingkungan hidup;
5. Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana;
6. Terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha dan/atau kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup.

2.1.9 Fungsi Lingkungan Hidup

Menurut Suparmoko (2002: 211) lingkungan hidup merupakan faktor penting bagi kehidupan manusia karena ia memiliki tiga fungsi pokok yaitu:

1. Sebagai Penyedia barang mentah (Sumberdaya alam) yang akan diolah lagi menjadi produk jadi baik yang dapat dikonsumsi sebagai sandang, pangan, papan maupun produk-produk alat produksi seperti mesin, pabrik, jembatan dan sebagainya.
2. Lingkungan adalah sebagai sumber kesenangan yang sifatnya alami seperti memberikan kesegaran karena adanya udara yang sejuk dan

nyaman untuk dihirup, menyediakan sinar matahari yang hangat, menyediakan pantai yang bersih dan indah untuk keperluan rekreasi dan sebagainya.

3. Lingkungan menyediakan diri sebagai tempat untuk menampung dan mengolah limbah secara alami.

2.1.10 Pengertian Dampak Sosial-Ekonomi

Untuk mengetahui dampak positif atau negatif maka diperlukan pengertian yang sama tentang apa yang dimaksud dengan dampak. Menurut Soekartawi (1995: 140) Dampak (*Impact*) adalah akibat dari suatu kegiatan misalnya kegiatan pembangunan. Dampak kegiatan pembangunan ini muncul karena ada pihak yang diuntungkan (*gainers*) dan pihak yang dirugikan (*losers*) maka penilaian dampak sosial ekonomi juga perlu mengacu kepada mereka yang diuntungkan dan yang dirugikan ini (dari kegiatan pembangunan) karena dampak dari suatu pembangunan itu adalah sebagai akibat faktor dari eksternalitas, maka penilaian pada eksternalitas ini juga sangat penting.

2.1.11 Eksternalitas

Eksternalitas adalah faktor eksternal (luar dari suatu sistem) yang mempengaruhi proses suatu kegiatan dan faktor ini sangat berpengaruh terhadap hasil kegiatan tersebut. Menurut George dan Shorey dalam Soekartawi (1995: 141), eksternalitas di definisikan sebagai berikut: *"Any change in the value of a firm's production or a consumer's utility function arising from the activity of other decision-making units"*.

Ditinjau dari segi dampaknya, eksternalitas dapat dibagi dua, yaitu eksternalitas negatif dan eksternalitas positif. Yang dimaksud dengan eksternalitas

positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak yang diuntungkan, sedangkan eksternalitas negatif adalah apabila dampaknya bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi sifatnya merugikan.

Selain itu ditinjau dari pihak-pihak yang melakukan dan pihak yang menerima akibat, eksternalitas dibedakan menjadi: Eksternalitas produsen-produsen, Eksternalitas Produsen-konsumen, Eksternalitas konsumen-produsen, Eksternalitas konsumen-konsumen. Mangkoesobroto (2001: 110)

2.1.12 Penetapan Komponen Sosial Ekonomi

Penetapan komponen-komponen sosial-ekonomi relatif lebih sulit dibanding penetapan komponen fisik-kimia dan biologi karena sifat manusia yang sangat dinamis dan setiap komponen mempunyai hubungan yang erat dan interaksi.

Sekalipun demikian Suratmo (2004: 116) mengemukakan beberapa komponen yang selalu dianggap penting untuk diketahui, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pola perkembangan penduduk (jumlah, umur, perbandingan kelamin, dan lain sebagainya) pola perkembangan penduduk pada masa-masa yang lalu sampai sekarang perlu diketahui.
2. Pola perpindahan. Pola perpindahan ini erat hubungannya dengan perkembangan penduduk, pola perpindahan yang perlu diketahui adalah

pola perpindahan ke luar dan masuk dalam suatu daerah secara umum, serta pola perpindahan musiman dan tetap.

3. Pola perkembangan ekonomi. Pola perkembangan ekonomi masyarakat ini erat hubungannya pula dengan pola perkembangan penduduk, perpindahan, keadaan sumberdaya alam yang tersedia dan sumberpekerjaan yang tersedia.
4. Penyerapan tenaga kerja. Masalah pengangguran merupakan masalah umum khususnya di Negara berkembang, Negara majupun saat ini sudah pula mengalami masalah tersebut. Banyaknya pembangunan dapat menyerap tenaga kerja sekitar kan makin besar dampak positifnya, sekalipun harus mengadakan pendidikan khusus. Dampak penyerapan tenaga kerja tidak selalu berupa dampak langsung tetapi juga dampak tidak langsung, artinya timbulnya sumber-sumber pekerjaan baru dan ini merupakan komponen berikutnya yang penting.
5. Berkembangnya struktur ekonomi. Struktur ekonomi disini dimaksudkan dengan timbulnya aktifitas perekonomian lain akibat adanya pembangunan tersebut sehingga mrupakan sumber-sumber pekerjaan baru yang sering dapat menyerap tenaga kerja yang lebih besar dari yang terserap oleh pembangunan. Misalnya hotel, rumah sewa, restoran, warung, transportasi umum, toko-toko dan lain sebagainya.
6. Peningkatan pendapatan masyarakat. Keadaan umum ntuk masyarakat di Negara berkembang adalah rendahnya pendapatan masyarakat.

Peningkatan pendapatan baik secara langsung atau tidak langsung dari pembangunan akan memberikan dampak yang berarti. Sering ada proyek yang melayani sendiri kebutuhan-kebutuhan sehari-hari dari pegawainya dan membuat kompleks perumahan dan fasilitas lain tersendiri. Kebijakan ini sebenarnya mengurangi dampak positif dari perekonomian masyarakat dan secara tidak sadar membuat tembok pemisah yang tidak terlihat dengan masyarakat setempat, sering disebut sebagai masyarakat modern yang terasing. Hal ini akan memberikan dampak negatif pada interaksi antar karyawan pada proyek dengan masyarakat setempat.

7. Perubahan lapangan pekerjaan. Dengan timbulnya lapangan pekerjaan baru baik yang langsung atau tidak langsung karena perkembangan struktur ekonomi perlu diperhatikan karena tidak selalu perubahan itu menguntungkan bagi masyarakat secara umum. Misalnya engganannya para pemuda-pemudi desa bekerja dipertanian lagi, mereka akan lebih bangga apabila mereka bekerja sebagai buruh atau pemberi jasa walaupun penghasilannya dan pengeluarannya lebih buruk.
8. Kesehatan masyarakat. Kesehatan masyarakat selain erat hubungannya dengan pendapatan masyarakat juga erat kaitannya dengan kebiasaan dalam kehidupannya. Misalnya kebiasaan mandi, cuci, dan keperluan sehari-hari untuk makan dan minum yang masih menggunakan air sungai. Maka pencemaran air dari proyek akan langsung mengenai kesehatan masyarakat, begitu halnya dengan pencemaran udara dan kebisingan.

9. Bentuk komponen krisis lain yaitu sumberdaya apa yang sangat langka dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Misalnya air, di suatu tempat dimana air sangat sedikit sekali sehingga masyarakat sangat bergantung hidupnya pada air tersebut. Gangguan pada air tersebut akan merupakan dampak besar bagi masyarakat.

2.1.13 Lingkungan Sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak pernah bisa hidup seorang diri. Di mana pun dan bila mana pun, manusia senantiasa memerlukan kerjasama dengan orang lain. Manusia membentuk pengelompokan sosial (*Social grouping*) diantara sesama dalam upayanya mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupan. Kemudian dalam kehidupan bersamanya itu manusia memerlukan pula adanya organisasi, yaitu suatu jaringan interaksi sosial antara sesama untuk menjamin ketertiban sosial. Interaksi-interaksi sosial itulah yang melahirkan sesuatu yang dinamakan lingkungan sosial. Jonny Purba (2005: 1)

Lingkungan sosial yang dianggap merupakan bagian dari lingkungan hidup adalah wilayah yang merupakan tempat berlangsungnya bermacam-macam interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai serta norma yang sudah mapan, serta terkait dengan lingkungan alam dan lingkungan binaan/ buatan (tata ruang). Definisi lingkungan sosial ini adalah definisi yang dibuat dengan mempertimbangkan keterkaitan antara seluruh komponen yang terdapat dalam lingkungan hidup, bukan semata-mata interaksi sosial *an sich* beserta pranata, simbol, nilai dan normanya saja tetapi juga

kaitannya dengan unsure-unsur lingkungan hidup lainnya, alam dan lingkungan binaan/ buatan.

2.1.14 Komponen Pokok Lingkungan Sosial

Terkait dengan kesinambungan lingkungan sosial menurut Jonny Purba (2005: 20) maka setidaknya-tidaknya terdapat enam komponen atau ruang lingkup lingkungan sosial yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Pengelompokan Sosial (*Social Grouping*)

Derasnya mobilitas manusia (berpindah-pindah) sejalan dengan perkembangan sarana dan prasarana transportasi/ komunikasi, dewasa ini banyak sekali kesatuan-kesatuan sosial yang terbentuk atas dasar kebersamaan lingkungan permukiman. Lingkungan permukiman menjadi faktor utama terbentuknya persatuan dan kesatuan sosial. Jika di masa lampau kesatuan-kesatuan sosial yang berlandaskan ikatan lingkungan permukiman itu relatif kecil, dewasa ini kesatuan-kesatuan sosial itu semakin luas, tidak terkait oleh batas kesatuan geografik, kebudayaan, politik maupun kekerabatan.

Betapa kuat kebersamaan lingkungan permukiman sebagai sarana integrative itu tercermin dalam penamaan kesatuan-kesatuan sosial dengan nama lokasi permukiman yang bersangkutan seperti RT, RW, Dusun/ Kampung, Desa/ Kelurahan, Huta, Nagari, Banjar, Kecamatan, Lokal/ Daerah, Nasional bahkan Regional maupun Global. Kuatnya ikatan kesatuan lingkungan permukiman itu dapat dimengerti karena fungsi sosialnya sebagai

tempat berlindung, sebagai sumber pencaharian hidup, sebagai sarana integrasi sosial, sebagai arena sosialisasi/ pengembangan keturunan dan wahana aktualisasi/ pengembangan kreativitas.

2. Penataan Sosial (*Social Alignment*)

Penataan sosial sangat diperlukan untuk mengatur ketertiban hidup dalam masyarakat yang mempersatukan lebih dari satu orang. Penataan tersebut dapat berupa aturan-aturan sebagai pedoman bersama dalam menggalang kerjasama dan pergaulan sehari-hari antar anggotanya. Setiap orang harus jelas kedudukannya dan peran-peran yang harus dilakukan, dan mengetahui apa yang harus diberikan dan apa yang dapat diharapkan dari pihak lainnya. Di samping kedudukan-kedudukan sosial dan peran-peran yang terkait, setiap anggota suatu kelompok sosial harus memahami hak dan kewajiban masing-masing. Dengan demikian setiap anggota dapat memperkirakan sikap dan tindakan anggota lain serta cara menanggapi secara efektif sehingga mewujudkan hubungan sosial yang selaras, serasi dan seimbang.

3. Media Sosial (*Social Media*)

Untuk menggalang kerjasama yang mempersatukan sejumlah orang diperlukan media baik yang berupa simbol-simbol maupun kepentingan-kepentingan yang tidak mungkin dikerjakan sendiri-sendiri secara terpisah. Kepentingan bersama itu pada umumnya berkisar pada upaya memenuhi kebutuhan hidup biologis, sosial maupun kejiwaan. Pada banyak masyarakat, kebutuhan rasa aman dengan mempertahankan kesatuan wilayah permukiman

yang berfungsi sebagai tempat berlindung, sumber makanan/ pencaharian hidup dan tempat mengembangkan keturunan menjadi media sosial yang sangat kuat.

4. Pranata Sosial (*Social Institution*)

Pranata sosial berfungsi sebagai sarana integrasi sosial yang bersangkutan. Dengan mengacu pada pranata sosial orang membedakan perlakuan antar sesama anggota dengan perlakuan terhadap bukan anggota. Bahkan dengan mengacu pada pranata sosial orang dapat diputuskan keanggotaannya atau sebaliknya dianggap sebagai anggota. Dengan pesatnya kemajuan pembangunan disegala sektor kehidupan masyarakat, terutama perkembangan pranata peraturan perundang-undangan dan kemajuan teknologi, maka pranata sosial itu pun cenderung untuk berkembang. Perkembangan pranata sosial biasanya tidak sepesat kemajuan teknologi, sehingga menimbulkan konflik sosial yang harus dihadapi tanpa merugikan salah satu pihak.

5. Pengendalian Sosial (*Social Control*)

Untuk menjamin ketertiban masyarakat, lebih-lebih dalam masyarakat yang majemuk dan mengalami perkembangan yang pesat kearah masyarakat industri dewasa ini, pengendalian dan pengawasan sosial menjadi amat penting artinya. Setiap kesatuan sosial mengembangkan pola-pola dan mekanisme pengendalian yang sampai batas tertentu sangat efektif.

Berkaitan dengan pembangunan yang berkelanjutan, biasanya setiap kesatuan sosial atau masyarakat telah mengembangkan pranata ataupun kelembagaan yang memperhatikan keseimbangan lingkungan dalam mengolah sumber daya alam dan mengolah lingkungannya. Pengendalian sosial setempat juga sangat penting artinya sebagai penghambat pengalihan penguasaan atas sumberdaya alam setempat, ataupun pengalihan fungsi lahan yang semula dipertahankan untuk memelihara keseimbangan lingkungan setempat.

6. Kebutuhan Sosial (*Social Needs*)

Lingkungan sosial itu terbentuk didorong oleh keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemenuhan kehidupan hidup yang mendasar (*Basic need*) senantiasa menimbulkan kebutuhan sampingan (*derived need*) yang biasanya lebih kompleks, yaitu kebutuhan sosial. Kebutuhan sosial disini mencakup kebutuhan untuk hidup bersama secara harmonis, pembentukan komuniti, kelompok sosial, ketertiban dan sebagainya.

Keberlanjutan seluruh komponen lingkungan sosial tersebut tidak bias terlepas dari hubungannya dengan lingkungan alam dan buatan. Komponen tersebut pula terkait erat dengan lingkungan yang member energy padanya. Tanpa energy dari lingkungan mustahil komponen-komponen lingkungan itu dapat disinambungkan. Ada lima fungsi sosial lingkungan yaitu sebagai sumber makan/ minum (pencapaian hidup), sebagai wahana aktualisasi diri dan pengembangan kreativitas (kebudayaan), sebagai sarana pengembangan kesetiakawanan sosial, dan sebagai tempat berlindung.

2.1.15 Indikator Kualitas lingkungan Sosial

Berbagai permasalahan sosial yang kemudian timbul menuntut berbagai kuantifikasi dan kualifikasi yang spesifik dan rumit. Masalah-masalah sosial (*social problem*) sering disebut “Intangible”, sulit diukur secara konkret. Masalah-masalah tidak tunduk pada ukuran-ukuran (*Measurements*) yang menyangkut derajat akurasi/ preisi yang tinggi. Oleh karena itu yang diukur adalah fenomena atau ganjalanya, yang kemudian secara teknis diartikan sebagai indikator atau parameter.

Standar kriteria atau baku mutu keserasian lingkungan sosial seringkali ditentukan oleh kondisi sosial, budaya dan lingkungan masyarakat itu sendiri. Dalam kaitannya dengan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup, indikator lingkungan sosial ditentukan berdasarkan pemanfaatan sumberdaya alam dan pengelolaan lingkungan hidup yang bertanggungjawab secara sosial (*Socially Responsible*) dan dilakukan secara integral, holistik dan adil dengan ciri-ciri: Jonny Purba (2005: 28)

1. Segenap pihak diikutsertakan dan masing-masing mempunyai peran dan tanggungjawab. Hal ini didasarkan pada prinsip partisipatif dan bertanggungjawab.
2. Hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat luas guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Hal ini ditandai dengan tingkat ekonomi dan pendapatan masyarakat yang layak, tempat tinggal dan permukiman yang sehat dan aman, adanya kesempatan bekerja dan berusaha, penambahan dan

distribusi penduduk sesuai daya dukung lingkungan dan daya tampung sosial, tingkat pendidikan penduduk yang memadai, dan kesehatan yang prima.

3. Penghormatan terhadap hak-hak masyarakat serta modal sosial yang dikembangkan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini ditandai dengan adanya perlindungan hukum atas hak intelektual warga maupun kelompok masyarakat, misalnya melalui paten, serta perlindungan terhadap hak-hak ulayat/ adat masyarakat lokal (misalnya melalui peraturan daerah yang mengakomodasi perlindungan atas hak-hak masyarakat lokal).

2.1.15 Lingkungan Ekonomi

Lingkungan merupakan komponen penting dari sistem ekonomi. Artinya bahwa tanpa adanya lingkungan maka sistem ekonomi tidak akan berfungsi. Ini menyiratkan bahwa dalam sistem ekonomi, nilai lingkungan harus diperlakukan sama, seperti halnya perlakuan terhadap nilai aset yang lain (tenaga kerja dan modal) yakni sebagai aset ekonomi. Ini berarti pula bahwa jika ekonomi ingin diperbaiki, maka kualitas sumberdaya alam dan lingkungan perlu dipertahankan.

Lingkungan ekonomi adalah kegiatan manusia dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) dan lingkungannya yang terbatas sehingga fungsi atau peranan SDA dan lingkungan tersebut dapat dipertahankan dan bahkan penggunaannya dapat ditingkatkan dalam jangka panjang atau berkelanjutan.

Pembangunan ekonomi ialah usaha meningkatkan pendapatan per kapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan ketrampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen. Meier dalam M. L Jhingan (2008: 06)

2.1.16 Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu Negara tergantung pada sumber alamnya, sumber daya manusia, modal, usaha, teknologi, dan sebagainya. Dalam studinya Bauer dalam M. L Jhingan (2008: 67) menentukan beberapa faktor ekonomi yaitu:

1. Sumber Alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber alam atau tanah. Tanah sebagai mana digunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Bagi pertumbuhan ekonomi, tersedianya sumber alam secara melimpah merupakan hal yang penting. Suatu Negara yang kekurangan sumber alam tidak akan dapat membangun dengan cepat. Oleh karena itu, sumber alam dapat dikembangkan melalui perbaikan teknologi dan ilmu pengetahuan.

2. Akumulasi Modal

Modal berarti persediaan factor produksi yang secara fisik dapat di reproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini disebut akumulasi modal atau pembentukan modal. Proses pembentukan

modal bersifat kumulatif dan membiayai diri sendiri serta mencakup tiga tahap yang saling berkaitan. (1) keberadaan tabungan nyata dan kenaikannya, (2) keberadaan lembaga keuangan dan kredit untuk menggalakkan keuangan dan menyalurkan ke jalur yang dikehendaki, (3) mempergunakan tabungan untuk investasi barang modal.

3. Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi didalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi modal, buruh dan membantu meningkatkan produktifitasnya. Dalam pertumbuhan ekonomi modern, para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil risiko diantara ketidakpastian.

4. Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan dalam teknologi telah menaikkan produktivitas buruh, modal dan faktor produksi yang lain.

5. Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas, keduanya membawa kearah ekonomi produksi skala besaryang selanjutnya membantu perkembangan industri. Pembagian kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh, setiap buruh

menjadi lebih efisien dari pada sebelumnya. Akan tetapi, pembagian kerja tergantung pada luas pasar. Luas pasar sebaliknya tergantung pada kemajuan ekonomi, yaitu seberapa jauh perkembangan permintaan, tingkat produksi, sarana transportasi dan sebagainya.

2.1.17 Konsep CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Istilah CSR atau Tanggungjawab Sosial Perusahaan mulai dikenal sejak tahun 1970-an, saat ini menjadi salah satu bentuk inovasi bagi hubungan perusahaan dengan masyarakat dan konsumen. CSR kini banyak diterapkan baik oleh perusahaan multi-nasional maupun perusahaan nasional atau lokal. CSR adalah tentang nilai dan standar yang berkaitan dengan beroperasinya sebuah perusahaan dalam suatu masyarakat. CSR diartikan sebagai komitmen usaha untuk beroperasi secara legal dan etis yang berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas dalam kerangka mewujudkan pembangunan berkelanjutan. *Internasional Finance Corporation* dalam Rahmatullah (2011: 6)

Menurut Hertanto dalam Jurnal *Elcendikia* Edisi 7 Vol.III No.1 Juni 2008 Konsep CSR bertujuan untuk menjelaskan bagian tanggung jawab perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, sehingga konsep pembangunan berkelanjutan menjadi dasar pijakannya. Konsep ini menegaskan betapa pentingnya peranan CSR sebagai perpanjangan tangan perusahaan untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan pada suatu negara. Dengan sendirinya agar keberlangsungan pembangunan dapat terjaga maka desain program-program CSR juga harus bersifat berkelanjutan, tidak parsial, Program CSR yang

berkelanjutan jelas membutuhkan ketegasan komitmen dari perusahaan serta seluruh *stakeholder* untuk mengawal perjalanannya.

2.2 Kerangka Berfikir

Kabupaten Serang merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi bahan galian beraneka ragam yang penyebarannya dan jenisnya cukup luas dan banyak mulai dari mineral primer dan bahan galian lain yang bersifat hasil dari sedimentasi, salah satunya yaitu bahan galian pasir yang termasuk dalam golongan C yang bila dikelola dengan baik akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), maka dari itu pemerintah daerah Kabupaten Serang mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Pertambangan.

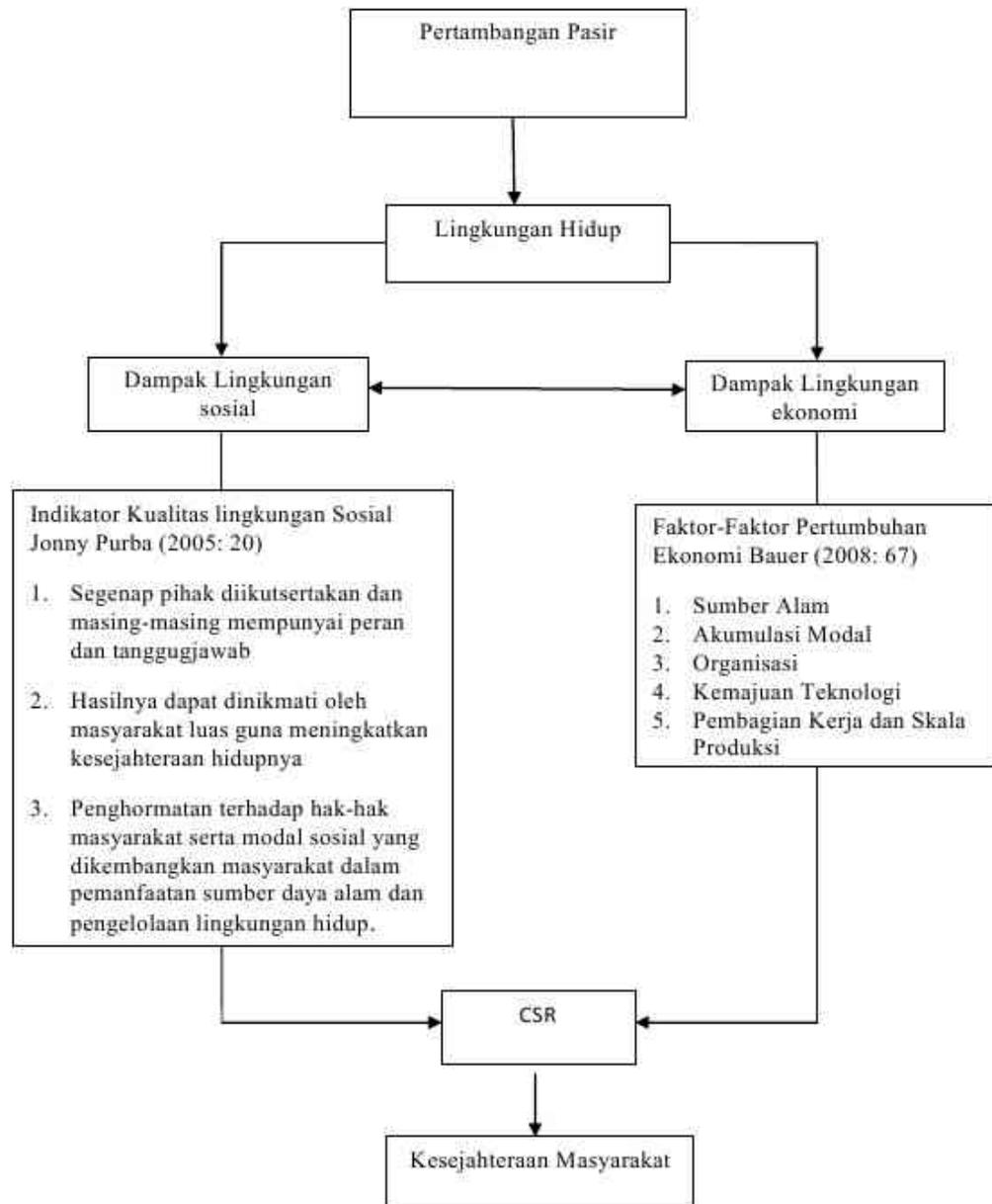
Bedasarkan perda tersebut maka kemudian banyak berkembang usaha pertambangan khususnya pada komoditas pertambangan pasir, dimana salah satu daerah pertambangan pasir terbesar di Kabupaten Serang terdapat di Kecamatan Pabuaran, Desa Pancanegara yang dikelola oleh 4 perusahaan. Kegiatan pertambangan pasir tersebut memberikan beberapa dampak positif maupun negatif khususnya pada lingkungan sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

Untuk mengetahui dampak pertambangan pasir pada lingkungan sosial ekonomi masyarakat lebih dalam lagi maka peneliti menggunakan teori Indikator Kualitas lingkungan Sosial Jonny Purba (2005: 20) dan teori Faktor-Faktor

Pertumbuhan Ekonomi Bauer (2008: 67). Jika pembangunan pertambangan pasir tersebut telah sesuai dengan teori-teori yang telah dikemukakan di atas maka dampak yang ditimbulkan akan terminimalisir dan akan terciptanya kesejahteraan masyarakat.

Untuk lebih jelas kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode dalam suatu penelitian merupakan salah satu bagian pokok dan syarat mutlak untuk mencapai kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Suatu metode dapat dikatakan baik dan efektif, bilamana metode itu sesuai dengan objek serta situasi dan kondisi dalam penelitian. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Laporan penelitian ini berisi kutipan – kutipan data dalam menyajikan laporan, dimana data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto atau dokumen lainnya (Moleong,2005:11).

David William (Moleong 2006:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dari suatu latar ilmiah dengan menggunakan metode ilmiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini member gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar ilmiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian ilmiah.

3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan di dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Moleong bahwa, pencari tahu alamiah (peneliti) dalam mengumpulkan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data skunder. Data primer yang didapat berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dari hasil wawancara dan observasi berperan serta, sedangkan data skunder berupa dokumen tertulis, teknik pengumpulan data yang digunakan juga merupakan kombinasi dari beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam (*indept interview*) dan jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur dimana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Selain itu pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu tetapi disesuaikan dengan keadaan dan ciri khas yang dimiliki informan. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari, karenanya kisi-kisi wawancara yang disiapkan bukan berupa daftar pertanyaan melainkan berupa poin-poin pokok yang disesuaikan dengan fokus penelitian dan dikembangkan pada saat wawancara berlangsung. Hal ini dimaksud agar proses

wawancara berlangsung secara natural dan mendalam sehingga data yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif

2. Observasi

Observasi menurut Moleong (2007:175) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya.

Menurut Moleong (2007: 176), observasi diklasifikasikan melalui dua cara yaitu cara berperan serta dan yang tidak berperan serta. Observasi tanpa peran serta, pengamat hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan. Namun observasi berperan serta, pengamat melakukan dua fungsi sekaligus yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.

Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah observasi tanpa peran serta. Adanya keterbatasan waktu menyebabkan peneliti hanya melakukan pengamatan tanpa harus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu sumber data skunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Menurut Guba & Lincoln (Moleong, 2007: 126) dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, gambar dan foto-foto yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian, baik berupa prosedur peraturan-peraturan, gambar, laporan hasil pekerjaan serta berupa foto ataupun dokumen elektronik (rekaman).

3.3. Informan Penelitian

Sebuah penelitian dengan pendekatan kualitatif informan menjadi salah satu hal yang sangat penting. Dalam penelitian peneliti menentukan informan dengan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu merupakan metode penetapan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan. Sugyono (2005:117)

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Ketua Komisi 4 DPRD Kabupaten Serang bidang Pembangunan, Kabid Pencegahan Dampak Lingkungan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Serang, Kasi Pembinaan Usaha Pertambangan Dinas Kelautan Perikanan Energi dan Sumberdaya Mineral Kabupaten Serang, Kepala Desa Pancanegara, Direkur PT. Rajawali Wisnu Kencana, Direktur PT. Telaga Kencana Prima, Direktur PT. Rizki Sumber Mulya Abadi, Wartawan Radar Banten bagian Kabupaten Serang dan masyarakat areal pertambangan di Desa Pancanegara.

3.4. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak peneliti melakukan kegiatan pra-lapangan sampai dengan selesainya penelitian. Analisis data dilakukan secara terus-menerus tanpa henti sampai data tersebut bersifat jenuh. Menurut Bogdan & Biklen analisis data kualitatif adalah:

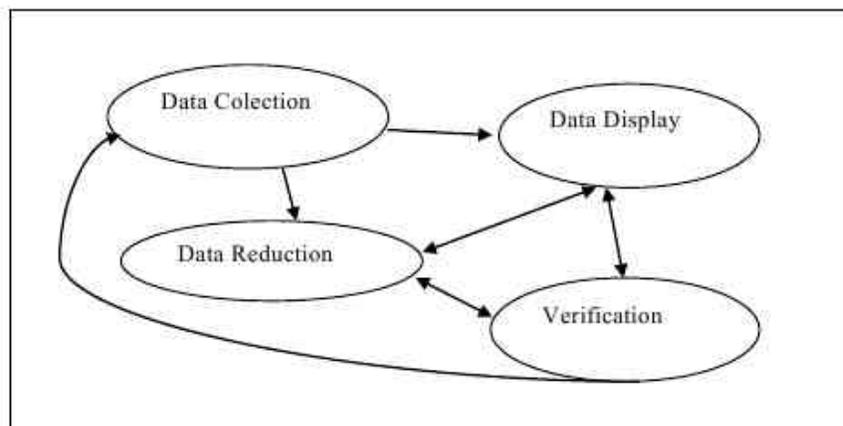
"Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat

dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain” (Moleong, 2007;248)

Dalam prosesnya, analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang telah dikembangkan oleh Miles & Huberman Miles dan Huberman (1992:15), yaitu selama proses pengumpulan data dilakukan tiga kegiatan penting, diantaranya; reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi (*verification*).

Gambar 3.1

Analisis data menurut Miles & Huberman



Dari gambar 3.1 dapat dilihat bahwa pada prosesnya peneliti akan melakukan kegiatan berulang-ulang secara terus-menerus. Ketiga hal utama itu tersebut merupakan sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data. Ketiga kegiatan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Selama proses pengumpulan data dari berbagai sumber, tentunya akan sangat banyak data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka data yang didapatkan akan semakin kompleks dan rumit, sehingga apabila tidak segera diolah akan dapat menyulitkan peneliti, oleh karena itu proses analisis data pada tahap ini juga harus dilakukan. Untuk memperjelas data yang didapatkan dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, maka dilakukan reduksi data.

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Pada tahap ini juga akan berlangsung kegiatan pengkodean, meringkas dan membuat partisi (bagian-bagian). Proses transformasi ini berlanjut terus sampai laporan akhir penelitian tersusun lengkap.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah penting selanjutnya dalam kegiatan analisis data kualitatif adalah penyajian data. Secara sederhana penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam sebuah penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Namun pada penelitian ini, penyajian data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah bentuk teks narasi, hal ini seperti yang dikatakan oleh Miles & Huberman, *"the most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative text"* (yang paling sering digunakan untuk penyajian data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif).

Selain itu penyajian data dalam bentuk bagan dan jejaring juga dilakukan pada penelitian ini. Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

3. Verifikasi / Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam tahapan analisis interkatif menurut Miles & Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dari hubungan-hubungan, mencatat keteraturan, pola-pola dan menarik kesimpulan. Asumsi dasar dan kesimpulan awal yang dikemukakan dimuka masih bersifat sementara, dan akan terus berubah selama proses pengumpulan data masih terus berlangsung. Akan tetapi, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti (data) yang valid dan konsisten yang peneliti temukan di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.5 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data

Menurut Sugiyono (2005:117) validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal yang berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai, dan validitas eksternal yang berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Sedangkan reliabilitas dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dengan yang terdapat pada penelitian kuantitatif.

Bila dalam penelitian kuantitatif reliabilitas berkenaan dengan konsistensi data, di mana bila terdapat peneliti yang melakukan penelitian pada obyek yang sama, maka akan mendapatkan data yang sama. Maka dalam penelitian kualitatif tidak demikian, suatu realitas (*social situation*) bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada data yang bersifat konsisten dan berulang seperti semula. Adapun untuk pengujian keabsahan datanya, pada penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi.

1. Triangulasi

Triangulasi menurut Irawan (2006:76) adalah “proses *check* dan *recheck* antara satu sumber data dengan sumber data yang lainnya”. Menurut Sugiyono (2005:17) Triangulasi dapat dibagi kedalam tiga jenis triangulasi yaitu; triangulasi

sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari lapangan melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengecekan dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh sumber data. Setelah *membercheck* dilakukan, maka pemberi data dimintai tandatangan sebagai bukti otentik bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat : Lokasi penelitian pertambangan pasir di Desa Pancanegara
Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang.

Waktu : Penelitian ini membutuhkan waktu selama sepuluh bulan, mulai dari April 2011 hingga Februari 2012.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Serang

Secara geografis Kabupaten Serang batas wilayahnya yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa dan Kota Serang, di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tangerang, di sebelah Selatan dengan Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang, sedangkan di sebelah Barat berbatasan dengan Kota Cilegon dan Selat Sunda. Luas wilayahnya yaitu 1.734,28 Km² dan memiliki 28 Kecamatan, 314 Desa. Kabupaten serang di aliri 4 sungai yaitu sungai Cidurian, Ciujung, Cibanten dan Cidanau.

Letak geografis yang demikian merupakan keuntungan bagi Kabupaten Serang, sehingga Kabupaten Serang merupakan pintu gerbang atau transit perhubungan darat antar Pulau Jawa dan Pulau Sumatera, juga sebagai daerah alternatif dan penyangga (Hinterland) Ibukota Negara, karena dari Kota Jakarta hanya berjarak sekitar 70 Km. Wilayah Kabupaten Serang sebagian besar adalah dataran rendah yang memiliki ketinggian kurang dari 500 meter dan beriklim tropis dengan curah hujan dan hari hujan banyak. Ukuran dalam sebulan rata-rata 39 mm dan rata-rata 14 hari hujan. Sekitar 74 persen dari luas wilayah keseluruhan Kabupaten Serang digunakan untuk lahan pertanian.

Dengan semangat kebersamaan, keteguhan dan kegigihan masyarakat Serang dalam membangun wilayah Serang menuju Kabupaten Serang yang agamis, adil dan sejahtera sesuai dengan visi pemerintah Kabupaten Serang yaitu : **“Terwujudnya Masyarakat yang Berkualitas Menuju Kabupaten Serang yang Agamis, Adil dan Sejahtera”**. Tercermin dalam lambang daerah Kabupaten Serang yang bermottokan (**Sepi Ing Pamrih, Rame Ing Gawe**) yang berarti (**Semangat Selalu Bekerja Keras, Tanpa Mengharap Imbalan**).

4.1.2 Gambaran Umum Pertambangan Pasir Desa Pancanegara

Desa Pancanegara merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang, yang memiliki jumlah penduduk sekitar 6.493 orang dan 1.484 Kepala Keluarga dengan luas pemukiman 56,1 ha/m². Secara geografis Desa Pancanegara sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Taktakan, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Baros, sebelah Timur dan Barat berbatasan dengan Kecamatan Pabuaran.

Desa Pancanegara juga merupakan desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat potensial dengan dialiri oleh dua sungai besar yaitu Kali Cimasin dan Kali Cibanten, juga sebagian besar mata pancaharian penduduk adalah petani. Selain itu, sumber daya alam lain yang berpotensi di sana adalah pertambangan pasir yang mulai beroperasi sejak tahun 2006 yang dikelola oleh tiga perusahaan besar, yaitu:

1. PT. Rajawali Wisnu Kencana

1) Identitas Pemrakarsa

Nama Perusahaan : PT. Rajawali Wisnu Kencana

Penanggungjawab Rencana : H. Enud S Muhamad

Alamat Kantor : Kampung Ciwadas

2) Usaha dan Kegiatan

Nama Usaha : Penambangan Pasir

Lokasi Usaha : Desa Pancanegara

Status & Luas Lahan : Sertifikat Hak Milik, 20.000m²

Batas-Batas Lahan :

1. Utara : Tegalan dan Lokasi Penambangan

2. Selatan : Jalan Raya ±100 meter

3. Barat : Tegalan dan Pemukiman

4. Timur : Anak Sungai Cibanten

3) Lahan

Kegiatan pertambangan pasir di Kampung Ciwadas, Desa Pancanegara, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang yang dilakukan PT. Rajawali Wisnu Kencana dilahan seluas ± 2 Ha (20.000 m²) dengan kapasitas ± 60.000 M³/ tahun. Kegiatan pertambangan pasir ini menggunakan sistem pertambangan terbuka (*open pit mining*), dengan penambangan pasir tiap harinya ± 150 M³. Pasir ini digunakan sebagai campuran material cor dan juga untuk material urug bangunan khususnya di wilayah sekitar Kabupaten

SIUP : 0074/30-01/PB/X/2007

TDP : 300114501817

4) Lahan

Lokasi kegiatan pertambangan pasir PT. Sumber Rizki Mulya Abadi di Desa Pancanegara Kecamatan Pabuaran, berjarak hanya ± 100 meter dari jalan Palima Cinangka, dengan membuat jalan masuk tambang selebar 6 meter. Lokasi pertambangan ini berjarak ± 15 Km dari pusat kota Serang ke arah selatan, dari kota Serang dapat ditempuh melalui jalan raya Pandeglang dan diperempatan Palima ke arah kanan menuju arah Ciomas/ Padarincang. Beberapa kegiatan yang berada di sekitar penambangan tersebut adalah:

Sebelah utara : Sungai Kali Banten dan pesawahan

Sebelah timur : Lahan pertanian tanaman keras

Sebelah selatan : Jalan Raya Palima Cinangka

Sebelah barat : Lahan pertanian tanaman keras

3. PT. Telaga Kencana Prima

1) Informasi Umum

Nama Perusahaan : PT. Telaga Kencana Prima

Alamat Kantor : Jl. KH. Abdul Fatah Hasan RT. 02/02

Serang

Pimpinan Perusahaan : H. Maman Edi Samuti

2) Perijinan yang dimiliki

Akta Pendirian Usaha : No. 38 Tgl 13 Januari 2003

Notaris Syahrudin, SH

SK Menteri Kehakiman & HAM: No. C-22183 HT.01.01.TH.2003

SIUP Besar : No. 0005/30-07/PB/XII/2008

TDP : No. 300714500033

SPPKP : No. PEM-

04/WPJ.08/KP.0103/2004

Surat Keterangan Terdaftar : No. PEM-

1168.2/WPJ.08/KP.0103/2004

SITU : No. 503/068/XII-

Perindagkop.PM/2008

Jenis *backhoe/excavator* dan pompa sedot. Pasir yang telah ditambang dibersihkan dari material tanah dan lumpur melalui peruses pencucian. Pasir hasil pncucian ditiriskan di tempat *stockfile* pasir keringyang kemudian dinaikan ke dalam *truck* dengan *backhoe* untuk dikirim ke konsumen.

3) Lokasi Kegiatan

Lokasi PT. Telaga Kencana Prima terletak di blok Pasirwangi Desa

Pancanegara Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang,Provinsi Banten.

Adapun batas-batas lahan dari lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Jalan Lingkungan
2. Sebelah Barat : Kebun
3. Sebelah Selatan : Sungai Cibanten
4. Sebelah Timur : Kebun

4) Lahan

Lahan pertambangan PT. Telaga Kencana Prima adalah seluas 20 hektar yakni di Desa Pancanegara, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang. Lokasi lahan adalah terletak kurang lebih 400m sebelah barat jalan desa Pancanegara dengan kondisi jens lahan adalah kebun tadah hujan non produktif dimana hanya pada musim hujan saja lahan dapat ditanami. Akses jalan dari jalan kolektor desa Pancanegara menuju lokasi kegiatan adalah jalan lingkungan dengan jarak tempuh sekitar 2km. Adapun jalan lingkungan ini memiliki lebar sekitar 5 meter. Kondisi jalanlingkungan ini masih sebagian jalan aspal dan sebagian lagi jalan perkerasan.

Status tanah lokasi lahan sebagian besar diantaranya adalah tanah adat, sebagian lainnya sudah bersertifikat. PT. Telaga Kencana Prima dalam hal ini H. Edi Samuti telah mlakukan pembelian secara

terputus dari para pemilik lahan, hal ini dilakukan untuk menghindari adanya sengketa baik berkaitan dengan kepemilikan maupun kondisi lahan dikemudian hari.

4.2 Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini adalah *stakeholders* dari instansi terkait dan masyarakat Desa Pancanegara yang dianggap perlu oleh peneliti. Informannya berjumlah 11 orang. Ketua Komisi 4 DPRD Kabupaten Serang bidang Pembangunan 1 orang, Kabid Pencegahan Dampak Lingkungan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Serang 1 orang, Kasi Pembinaan Usaha Pertambangan Dinas Kelautan Perikanan Energi dan Sumberdaya Mineral Kabupaten Serang 1 orang, Kepala Desa Pancanegara 1 orang, Direkur PT. Rajawali Wisnu Kencana 1 orang, Direktur PT. Telaga Kencana Prima 1 orang, Direktur PT. Rizki Sumber Mulya Abadi 1 orang, Wartawan Radar Banten bagian Kabupaten Serang 1 orang dan masyarakat areal pertambangan di Desa Pancanegara 3 orang. Adapun biografi informan dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

1. **Bapak Ahmad Zaeni (I₁)**. Beliau adalah Ketua Komisi IV Bidang Pembangunan DPRD Kabupaten Serang.
2. **Bapak Ir. Yani Setyamaulida (I₂)**. Beliau adalah Kepala Bidang Pencegahan Dampak Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Serang.

3. **Bapak Ugun Gurmilang, Sp., ST., M.Si (I₃)**. Beliau adalah Kasi Pembinaan Usaha Pertambangan Dinas Kelautan Perikanan Energi dan Sumberdaya Mineral Kabupaten Serang.
4. **Bapak Sumardi (I₄)**. Beliau adalah Kepala Desa Pancanegara.
5. **Bapak TB A Sava (I₅)**. Beliau adalah Redaktur Koran Radar Banten.
6. **Bapak Benny Wisnu (I₆)**. Beliau adalah pengawas atau mandor di PT Rajawali Wisnu Kencana.
7. **Bapak Adi (I₇)**. Beliau adalah salah satu putra pemilik PT. Rizki Sumber Mulya Abadi.
8. **Edi Setiadi (I₈)**. Beliau adalah pengawas atau mandor di PT Telaga Kencana Prima.
9. **Bapak Ade Wahyu (I₉)**. Beliau adalah warga Desa Pancanegara yang bekerja dipertambangan pasir.
10. **Bapak Jupri (I₁₀)**. Beliau adalah warga Desa Pancanegara yang bekerja sebagai petani
11. **Ibu Asnah (I₁₁)**. Beliau adalah Warga Desa Pancanegara pemilik warung di lokasi pertambangan.

4.3 Deskripsi dan Analisis Data

Deskripsi data merupakan penjelasan mengenai data yang didapatkan dari hasil penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Indikator Kualitas lingkungan Sosial Jonny Purba (2005: 20) dan teori Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi Bauer (2008: 67). Dalam penelitian ini peneliti

berusaha mendeskripsikan dampak pertambangan pasir pada lingkungan sosial-ekonomi masyarakat di Desa Pancanegara Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang. Mengingat jenis dan analisa data dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka data yang diperoleh bersifat deskriptif yakni berbentuk kata dan kalimat dari hasil wawancara, observasi lapangan serta data atau hasil dokumentasi resmi lain yang dapat menunjang dalam proses penelitian ini.

Seperti yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang telah dikembangkan oleh Miles & Huberman, yaitu selama proses pengumpulan data dilakukan tiga kegiatan penting, diantaranya; reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi (*conclusions drawing/verifying*). Kegiatan pertama yang dilakukan adalah mereduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data (*data display*). Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks naratif, bagan, matriks, hubungan antar kategori, *network*, *flowchart* dan sejenisnya. Namun pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks narasi. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan (*verification*) setelah data bersifat jenuh, artinya telah ada pengulangan informasi, maka kesimpulan tersebut dapat dijadikan jawaban atas masalah penelitian.

Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap dampak pertambangan pasir pada lingkungan sosial-ekonomi masyarakat di Desa Pancanegara Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang. Analisa yang akan dilakukan dalam

penelitian ini menggunakan teori yang dianggap sesuai dengan masalah penelitian dan kerangka teori yang telah diuraikan sebelumnya.

4.4 Pembahasan

Kegiatan eksploitasi sumberdaya mineral atau bahan galian seperti pasir merupakan salah satu pendukung sektor pembangunan baik secara fisik, ekonomi maupun sosial. Perhatian pada aspek sosial-ekonomi dalam setiap kajian dan penerapan kebijakan pemanfaatan sumberdaya alam menjadi semakin penting. Hal ini seiring dengan menjadikan aspek sosial-ekonomi menjadi semakin signifikan karena adanya kecenderungan terjadinya hambatan aksesibilitas masyarakat terhadap sumberdaya alam untuk memanfaatkannya.

Dewasa ini masyarakat cenderung untuk memanfaatkan secara lebih intensif terhadap sumberdaya mineral tambang. Pada akhirnya situasi ini dapat memberi dampak yang serius terhadap eksploitasi yang berlebihan bagi sumberdaya mineral tambang tersebut. Kondisi ini dapat membawa pada situasi kemungkinan adanya percepatan kerusakan sumber daya alam dan lingkungannya.

Mengingat hal ini, mengkaji potensi sumber daya mineral tambang berupa pasir dalam suatu wilayah perlu dikaitkan dengan aspek sosial ekonomi sebagai upaya untuk menjaga keseimbangan ekologis. Tinjauan sosial ekonomi menjadi penting apabila dikaitkan dengan penggunaan pasir sebagai bagian dari sumberdaya alam. Sumberdaya pasir tersebut merupakan aset yang memiliki nilai tinggi bagi *stakeholder* daerah tersebut, tidak hanya pada situasi saat ini

tetapi lebih penting lagi pada masa yang akan datang dalam peningkatan pendapatan masyarakat maupun sebagai upaya untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Untuk itu tinjauan sosial ekonomi memiliki arti strategis dalam kajian lingkungan khususnya dalam penggunaan dan pemanfaatan sumberdaya pasir.

4.4.1 Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang dianggap merupakan bagian dari lingkungan hidup adalah wilayah yang merupakan tempat berlangsungnya bermacam-macam interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai serta norma yang sudah mapan, serta terkait dengan lingkungan alam dan lingkungan binaan/ buatan (tata ruang). Jonny Purba (2005: 28)

4.4.1.1 Prinsip Partisipatif

Segenap pihak diikutsertakan dan masing-masing mempunyai peran dan tanggungjawab. Dengan mengedepankan keterlibatan masyarakat lokal dalam melakukan eksploitasi sumber daya alam berupa pasir yang ada di Desa Pancanegara tersebut tentunya akan menjadikan masyarakat lokal menjadi lebih sejahtera, dan keadilan sosial akan tercipta. Karena bagaimanapun masyarakat lokal yang menjadi korban pertama atas kerusakan alam yang disebabkan pertambangan pasir, maka masyarakat lokal juga yang berhak pertama kali untuk menikmati sumber daya alam berupa pasir tersebut. Berhak atas

peningkatan kesejahteraan yang berasal dari sumber daya yang dekat dengan mereka, bukan hanya menjadi korban atas kerusakan alam saja.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pertambangan pasir khususnya bagi masyarakat sekitar areal pertambangan Desa Pancanegara dapat terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung, Seperti yang dikatakan oleh Edi Setiadi pengawas atau mandor di PT Telaga Kencana Prima mengatakan bahwa:

“Masyarakat lokal memiliki hak untuk berpartisipasi dan mendapatkan penghasilan yang lebih layak dengan bekerja dipertambangan, selain itu kami bekerjasama dengan masyarakat untuk mengelola limbah hasil pencucian pasir menjadi batako sehingga limbah tersebut dapat lebih bernilai ekonomis.” (5 Maret 2012)

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Kepala Desa Pancanegara yakni Sumardi yang mengatakan:

“Sekitar 40% warga Desa Pancanegara berpartisipasi untuk mengelola pertambangan pasir dengan bekerja disana sebagai buruh harian dengan rata-rata upah Rp 40.000 perhari.” (5 Maret 2012)

Dari pernyataan tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa Partisipasi masyarakat Desa Pancanegara diantaranya dilakukan dengan cara:

1. Lapangan Pekerjaan

Dari hasil observasi peneliti, tercatat sekitar 350 orang warga Desa Pancanegara yang bekerja di tiga perusahaan pertambangan yaitu PT. Rajawali Wisnu Kencana, PT. Telaga Kencana Prima, PT. Rizki Sumber Mulya Abadi dengan rata-rata upah Rp 40.000/ hari. Padahal data kependudukan memperlihatkan bahawa jumlah penduduk Desa

Pancanegara mencapai 6.493 orang, jika dirata-rata penduduk yang bekerja dipertambangan tidak mencapai angka 40% seperti yang dikatakan oleh Kepala Desa Pancanegara Sumardi.

2. Program pemberdayaan

Partisi masyarakat juga berlangsung pada program pemberdayaan yang digagas oleh pihak perusahaan yaitu dengan mengelola kembali limbah hasil pencucian pasir berupa lumpur yang telah diendapkan pada bak-bak penampung untuk dijadikan batako. Namun, program ini juga hanya melibatkan orang-orang yang mempunyai keterampilan dalam membuat batako. Program ini baru berjalan sejak bulan Januari 2012, dengan harga jual batako seharga Rp 1500 persatuan.

Selain itu, perusahaan juga harus menyisihkan sedikit profit untuk pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat disekitar lokasi tambang. Dengan demikian akan tercipta kerja sama antara pemerintah, perusahaan pertambangan dan masyarakat di sekitar lokasi tambang. Hal ini pula yang menjadi acuan bagi 3 perusahaan pertambangan pasir di Desa Pancanegara yaitu PT. Rajawali Wisnu Kencana, PT. Telaga Kencana Prima, dan PT. Rizki Sumber Mulya Abadi sehingga perusahaan tersebut dapat berkontribusi pada masyarakat dan daerah.

Hal tersebut juga dipertegas oleh Benny Wisnu yang merupakan pengawas atau mandor di PT Rajawali Wisnu Kencana, menyatakan bahwa:

“Kami memberikan kontribusi kepada masyarakat dan pemerintah daerah melalui pajak yang wajib dibayarkan untuk meningkatkan PAD dan melalui CSR yang diberikan langsung kepada masyarakat.” (27 Maret 2012)

Perusahaan pertambangan pasir di Desa Pancanegara menyumbang sekitar 30-40 juta perbulan untuk pajak yang harus ditanggung oleh setiap perusahaan. Pemerintah telah menetapkan besaran pajak yang harus dibayar oleh pihak perusahaan sebesar 15% dari harga dasar pasir atau trus yaitu Rp 90.000/m³. Sehingga pada tahun 2010 kontribusi untuk galian C pada PAD Kabupaten Serang mencapai 1,3 milyar.

4.4.1.2 Peningkatan Kesejahteraan

Hal ini ditandai dengan tingkat ekonomi dan pendapatan masyarakat yang layak, tempat tinggal dan permukiman yang sehat dan aman, adanya kesempatan bekerja dan berusaha, pertambahan dan distribusi penduduk sesuai daya dukung lingkungan dan daya tampung sosial, tingkat pendidikan penduduk yang memadai, dan kesehatan yang prima.

Sebagaimana keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 1453 K/29/MEM/2000 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Tugas Pemerintahan di Bidang Pertambangan Umum, diatur tentang pengembangan wilayah, pengembangan kemasyarakatan dan kewirausahaan. Dengan demikian pemegang ijin kuasa pertambangan (KP) harus membantu program pengembangan masyarakat dan pengembangan wilayah pada masyarakat

setempat yang meliputi pengembangan sumber daya manusia, kesehatan dan pertumbuhan ekonomi.

Dari peraturan ini pemerintah dalam hal ini Bupati harus menugaskan perusahaan pertambangan untuk melakukan program pengembangan masyarakat, pengembangan wilayah dan kewirausahaan sesuai skala usahanya. Dengan demikian perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang besar tetapi tetap memperhatikan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Untuk itu tiga perusahaan pertambangan pasir di Desa Pancanegara berusaha memberdayakan warga setempat agar ikut berkontribusi pada pengelolaan pertambangan pasir dengan menyediakan lapangan pekerjaan bagi sekitar 350 orang dengan rata-rata upah Rp. 40.000 perhari. Namun penghasilan tersebut kurang memberikan peningkatan pada ekonomi keluarga seperti yang diungkapkan oleh Ade Wahyu salah satu warga Desa Pancanegara yang bekerja di lokasi pertambangan, mengatakan bahwa:

“Penghasilan yang saya dapat hanya cukup untuk makan dan jajan anak sehari-hari saja, karena anggota keluarga saya berjumlah 5 orang yang harus hidup hanya dari hasil bekerja sebagai buruh harian di pertambangan” (8 Maret 2012)

Disisi lain, sejak mulai dibukanya pertambangan pasir di Desa Pancanegara tahun 2006 banyak jenis usaha baru yang mulai digeluti oleh masyarakat mulai dari penjualan barang-barang konsumsi seperti warung sampai usaha dalam bidang jasa seperti ojek, bengkel, tukang parkir bahkan supir truk. Selain itu sebagian warga juga bekerjasama dengan pihak pengelola

pertambangan untuk menjadikan limbah hasil pengelolaan pasir yang berupa lumpur yang telah diendapkan dalam kolam-kolam pencucian menjadi batako sehingga limbah tersebut bernilai ekonomis. Meskipun jenis usaha-usaha tersebut berskala kecil namun mampu menopang penghidupan beberapa orang di Desa Pancanegara, karena menurut data kependudukan sejak tahun 2004 tercatat 2.027 orang penduduk tidak memiliki pekerjaan dan 1.186 Kepala Keluarga miskin. Untuk itu usaha sekecil apapun pasti dapat merubah perekonomian masyarakat di Desa Pancanegara.

Dalam bidang pendidikan dan kesehatan, Desa Pancanegara juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan, hal ini dikatakan oleh Kepala Desa Pancanegara Sumardi:

“Di bidang pendidikan banyak mengalami peningkatan, karena pihak perusahaan banyak membantu membiayai penduduk desa yang kurang mampu. Tingkat kesehatan juga baik penduduk di sini sehat-sehat” (27 Maret 2012)

Namun salah satu warga Desa Pancanegara yaitu Ade Wahyu menatakan hal yang berbeda, yaitu:

“Sekarang ini sekolah-sekolah banyak, dari sekolah negeri sampai madrasah, tapi yang namanya buku tetap harus dibeli sedangkan saya mempunyai 3 orang anak yang masih harus bersekolah.” (8 Maret 2012)

Berdasarkan data kependudukan, peneliti melihat bahwa tercatat ada 3 sekolah dasar dan 2 madrasah yang berada di Desa pancanegara dari sebelum tahun 2004 hanya ada 2 sekolah dasar dan 1 madrasah, dan beberapa sekolah tersebut mendapatkan bantuan dari pihak perusahaan pertambangan pasir untuk

penambahan kelas, sehingga sekarang masyarakat desa pancanegara lebih mudah untuk memperoleh akses pendidikan yang layak hanya terkendala pada dana untuk membiayai pendidikan yang masih dirasa sulit.

Namun dalam bidang kesehatan, terjadi penurunan kesehatan penduduk dalam satu tahun terakhir ini. Menurut keterangan bidan desa yakni Dewi tercatat sekitar 34 orang penduduk desa terserang ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) yang kemungkinan besar disebabkan oleh seringnya penduduk menghirup udara kotor atau debu yang berasal dari pengoperasian pertambangan pasir dan pernah terjadi 2 kali kecelakaan yang dialami warga akibat terserempet truk besar pengangkut pasir.

4.4.1.3 Penghormatan Terhadap Hak-Hak Masyarakat

Hal ini ditandai dengan adanya perlindungan hukum atas hak intelektual warga maupun kelompok masyarakat, misalnya melalui paten, serta perlindungan terhadap hak-hak ulayat/ adat masyarakat lokal (misalnya melalui peraturan daerah yang mengakomodasi perlindungan atas hak-hak masyarakat lokal).

Pengusaha sebagai pihak pengelola pertambangan harus menjalin kemitraan yang baik dengan masyarakat, untuk itu pengusaha harus dapat menjamin hak-hak masyarakat setempat apa lagi untuk masyarakat yang memberikan kontribusi langsung untuk perusahaan serta bersama-sama untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Salah satu bentuknya yaitu kepedulian pihak perusahaan bagi warga yang bekerja di pertambangan yang seharusnya memberikan jaminan kesejahteraan seperti jamsostek, namun pihak perusahaan sering kali mengabaikan hal itu. Seperti yang dikatan oleh pengawas atau mandor di PT Telaga Kencana Prima yaitu Edi Setiadi yang mengatakan:

“Tidak memberikan jamsostek, tapi kalau ada pekerja kami atau penduduk Desa pancanegara yang sakit atau kecelakaan akibat operasi pertambangan kami siap untuk membantu” (5 Maret 2012)

Salah satu pengawas atau mandor dari PT. Rajawali Wisnu Kencana juga mengatakan hal yang sama, yaitu:

“Untuk jamsostek belum, tapi saya selalu berusaha agar pekerja sefty untuk itu saya mmemberikan sepatu boot, helm dan lain-lain tapi karena kebanyakan asalnya dari petani mereka masuk industri mereka jadi kaget dengan hal-hal seperti itu”. (27 Maret 2012)

Peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat desa Pancanegara belum dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan industri dan masih terikat pada kebiasaan-kebiasaan yang bersifat tradisional, dari observasi yang peneliti lakukan ke lokasi pertambangan pasir memang benar masih banyak pekerja yang tidak mempedulikan keamanan untuk dirinya sendiri, masih banyak pekerja yang tidak memakai alas kaki saat bekerja padahal pekerjaan yang mereka lakukan sangat beresiko tinggi dan rawan kecelakaan.

Selain itu masyarakat juga berhak mendapatkan CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebagai tanggungjawab perusahaan kepada masyarakat setempat atas dampak yang timbul akibat adanya pertambangan pasir tersebut. Setiap

perusahaan menganggarkan Rp 5.000 untuk setiap truk yang datang. Banyaknya truk yang datang setiap harinya untuk mengangkut pasir pada tiap-tiap lokasi pertambangan berbeda-beda, namun rata-rata setiap hari minimal 50 truk yang datang. Kemudian 50% dari uang tersebut dialokasikan kepada tiap-tiap RT di Desa Pancanegara untuk dibagikan kepada masyarakat setempat dan 50% sisanya dijadikan sebagai kas desa. Pihak perusahaan juga membangun tempat ibadah seperti masjid, mushola, dan madrasah hal ini juga dibenarkan oleh Sumardi yang merupakan Kepala Desa Pancanegara, mengatakan bahwa:

“Biasanya CSR yang diberikan berupa pembangunan masjid, mushola, madrasah, bantuan langsung bagi penduduk yang kurang mampu, dan ada juga sumbangan untuk kas desa yang besarnya tergantung berapa truk yang mengangkut pasir” (5 Maret 20012)

Salah satu bukti nyata dari CSR tersebut terlihat dari bangunan masjid Al-Qudwah yang berada di Kampung Rancabunar Desa Pancanegara. Masjid ini dibangun oleh H. Jahidi pemilik PT. Rizki Sumber Mulya Abadi yang dibangun sejak tahun 2009.

Namun dari hasil observasi lain, peneliti juga melihat bahwa pertambangan pasir tersebut tidak hanya berdampak positif untuk pembangunan daerah saja melainkan berdampak negatif pula pada masyarakat areal tambang. Dampak tersebut timbul karena adanya limbah dari hasil pencucian pasir yang tidak memperhatikan aspek lingkungan dalam pengelolaannya. Hal ini terbukti dari banyaknya keluhan-keluhan dari masyarakat setempat, seperti yang dikatakan oleh salah satu warga Desa Pancanegara Jupri yang sehari-hari bekerja sebagai petani, mengatakan bahwa:

“Negatifnya sungai dekat rumah saya penuh lumpur, padahal itu saluran sungai yang dipakai untuk pengairan sawah para petani, sekarang sawah menjadi penuh lumpur dan petani banyak yang mengeluh takut rugi besar kalau sampai para petani gagal panen gara-gara itu. Jalan-jalan hancur, berlobang dan debunya sangat tebal sampai mengotori rumah dan menyebabkan sesak nafas.” (27 Maret 2012)

Dari data kependudukan di Desa Pancanegara tercatat sekitar 10 Ha sawah yang berada di sepanjang aliran sungai Cibanten mengalami kerusakan akibat tercemarnya sungai Cibanten oleh endapan lumpur hasil pencucian pasir, hal ini di ungkapkan pula oleh Sumardi yang merupakan kepala Desa Pancanegara.

“Sawah penduduk rusak terkena limbah pencucian pasir berupa lumpur padat, jadi hasil panen pun pasti sedikit dan penghasilan yang didapat oleh petani pun berkurang.” (5 Maret 2012)

Jika sampai hasil panen berkurang maka pendapatan para petani juga akan berkurang dan pasokan beras juga akan terganggu. Menanggapi hal itu maka pemerintah daerah atau instansi yang terkait bersama para pengusaha akhirnya memberikan solusi. *Pertama* penyelesaian di sumber penambangan pasir, berupa proses recycle (daur ulang). Jadi, air bekas pencucian pasir tidak langsung dibuang ke sungai tapi di digunakan untuk mencuci kembali. *Kedua* solusi untuk menangani aliran sungai yang sudah terlanjur ada endapan lumpur, perusahaan bersedia untuk mengeruk sejumlah titik krusial sepanjang 7km.

Pencemaran akibat pengelolaan pertambangan pasir yang tidak berwawasan lingkungan itu juga mencemari udara sekitar pertambangan. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat cuaca panas, debu dari penambangan pasir terbang ke rumah warga dan memenuhi halaman rumah,

pepohonan dan kalau hujan turun jalanan sangat becek karena saluran air rusak dan memenuhi badan jalan.

Angkutan penambangan pasir juga merusak jalan yang menghubungkan delapan kampung, di antaranya Kampung Pabatan, Pancabelut, Pasir Wadas, Calung, Pancanegara, dan di Kampung Tongleng, padahal sebelumnya jalan tersebut sudah dihotmik oleh pemerintah. Jalan tersebut rusak parah salah satu penyebabnya selain karena meningkatnya jumlah kendaraan dan volume kendaraan yang melebihi kapasitas juga karena pengusaha pertambangan menjual pasir dalam keadaan basah, namun beberapa pihak pengusaha seperti tidak memperdulikan dan terkesan lepastangan, inilah yang diungkapkan oleh Benny Wisnu merupakan pengawas atau mandor di PT Rajawali Wisnu Kencana yang mengatakan bahwa:

“Keluhan dari masyarakat debu, air tetesan dari truk-truk yang mengalir hingga kejalan karena kita menjual pasir dalam keadan basah, kalau kering lama terus bisa-bisa antrian truknya panjang dan jalanan bisa macet, tapi kalau masalah jalan rusak kan kita juga bayar pajak.” (27 Maret 2012)

Namun hal sebaliknya dikatakan oleh Kasi Pembinaan Usaha Pertambangan Dinas Kelautan Perikanan Energi dan Sumberdaya Mineral Kabupaten Serang yaitu Ugun Gurmilang yang menyatakan bahwa:

“Betul salah satu penyebab rusaknya jalan berasal dari pengangkutan pasir, namun untuk menindak lanjuti masalah kerusakan jalan tersebut yang lebih berhak itu PJJ atau polisi jalan raya sebagai tugas mereka. Namun dari pihak perusahaannya sendiri mereka selalu kooperatif dan selalu ada perbaikan.” (29 Februari 2012)

Padahal berdasarkan hasil pengamatan peneliti, semenjak dampak-dampak tersebut terjadi dari satu tahun yang lalu hingga saat ini belum pernah ada perbaikan sama sekali dari pihak pemerintah daerah ataupun dari pihak pengusaha, padahal jika kondisi ini terus berlangsung mobilitas penduduk akan terhambat.

4.4.2 Lingkungan Ekonomi

Lingkungan ekonomi adalah kegiatan manusia dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) dan lingkungannya yang terbatas sehingga fungsi atau peranan SDA dan lingkungan tersebut dapat dipertahankan dan bahkan penggunaannya dapat ditingkatkan dalam jangka panjang atau berkelanjutan. Meier dalam M. L Jhingan (2008: 06)

4.4.2.1 Sumber Alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber alam atau tanah. Tanah sebagai mana digunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya.

Pertambangan pasir di Desa Pancanegara merupakan sumber alam yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, sehingga dapat menghasilkan 2 produksi yaitu pasir dan trus. Trus merupakan pasir yang mengandung unsur semen lebih banyak, sehingga pihak pengusaha bekerjasama dengan pihak indosemen. Kandungan semen inilah yang membuat dinding-dinding cadas penghasil pasir tersebut menjadi kuat sehingga tidak pernah terjadi longsor.

Dalam pengelolaan sumber daya alam ini benang merahnya yang utama adalah mencegah timbulnya pengaruh negatif terhadap lingkungan dan mengusahakan kelestarian sumber daya alam agar bisa digunakan terus menerus untuk generasi-generasi di masa depan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Yani Setyamaulida Kepala Bidang Pencegahan Dampak Lingkungan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Serang yang mengatakan bahwa:

“Mampu memperhitungkan dampak-dampak yang mungkin terjadi akibat pertambangan pasir, sehingga dampak tersebut dapat diminimalisir.” (13 Februari 2012)

Pertambangan pasir desa Pancanegara dalam pemanfaatannya seringkali mengabaikan faktor kelestarian lingkungan, mereka hanya berorientasi pada profit. Setiap perusahaan dalam satu hari minimal memproduksi pasir sebanyak 500-1000 m³, sedangkan produksi pasir tersebut berlangsung setiap hari selama hampir 24 jam. Hal ini tercemin dari pencemaran yang terjadi pada sungai Cibanten akibat belum optimalnya sistem pengelolaan limbah cair.

Seperti yang dikataka pula oleh Kasi Pembinaan Usaha Pertambangan Dinas Kelautan Perikanan Energi dan Sumberdaya Mineral Kabupaten Serang yakni Ugun Gurmilang mengatakan bahwa:

“Akibat kelalaian perusahaan terjadilah pencemaran sungai Cibanten, harusnya limbah pencucian pasir tidak dibuang ke sungai, melainkan harus menggunakan watter treatment kalau tidak dibuang ke lingkungan maka tidak akan terjadi kerusakan.” (29 Februari 2012)

Namun menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti, untuk saat ini tidak ada lagi pembangan limbah yang langsung dialirkan ke sungai Cibanten,

melainkan melalui proses Water Treatment. Artinya limbah hasil pencucian pasir tersebut diendapkan melalui kolam-kolam penampungan yang telah dibuat.

4.4.2.2 Akumulasi Modal

Akumulasi kapital adalah sejumlah keuntungan yang terkumpul dalam suatu usaha, perseroan terbatas, yang mana pekerja dan masyarakat lokal tidak mempunyai hak atas keuntungan yang diperolehnya. Dan akumulasi modal yang ada dibagikan kepada pemilik saham, dimana jumlahnya sangat terbatas.

Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat di reproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini disebut akumulasi modal atau pembentukan modal. Proses pembentukan modal bersifat kumulatif dan membiayai diri.

Menurut Ugun Gurnilang Kasi Pembinaan Usaha Pertambangan Dinas Kelautan Perikanan Energi dan Sumberdaya Mineral Kabupaten Serang mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini belum ada investasi untuk komoditas pertambangan pasir berbeda dengan pertambangan seperti emas atau batu bara, modal hanya berasal dari kantong pribadi si pemilik”.(29 Februari 2012)

Pertambangan pasir merupakan pertambangan yang kurang bernilai ekonomis tinggi seperti emas ataupun batu bara, jadi jarang sekali ada investasi dari luar dan modalnya hanya berasal dari pribadi si pemilik. Untuk itu peneliti menganalisis bahwa akumulasi modal yang didapatkan si pemilik modal dapat dihitung dari harga perkubik pasir yaitu Rp 90.000 dikali volume pasir yang

digali yaitu 1000 m³ perhari, sehingga setiap harinya keuntungan yang diperoleh mencapai Rp 90.000.000.

4.4.2.3 Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi didalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi modal, buruh dan membantu meningkatkan produktifitasnya. Dalam pertumbuhan ekonomi modern, para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil risiko diantara ketidakpastian.

Dalam suatu organisasi atau perusahaan, karyawan merupakan bagian terpenting dalam melakukan suatu kegiatan usaha sehingga tingkat kemajuan organisasi atau perusahaan dapat diukur. Untuk itu pihak perusahaan harus lebih memperhatikan kesejahteraan para pegawainya. Kesejahteraan pegawai dapat dilihat dari kondisi perekonomiannya. Menurut Tykson salah satu indikator dari pembangunan ekonomi yaitu dilihat dari angka tabungan (*saving*), artinya ketika kebutuhan dasar seperti makan, minum, tempat tinggal yang layak, pendidikan serta kesehatan terpenuhi bahkan melebihi kebutuhan dasar maka akan ada angka tabungan, dan dengan tabungan tersebut masyarakat dapat membeli kebutuhan mewah seperti kendaraan pribadi seperti motor dan mobil atau mungkin barang mewah lain seperti *handphone*.

Namun menurut pengakuan Sumardi Kepala Desa Pancanegara yang mengatakan bahwa:

“Banyak warga yang tadinya untuk makan saja susah sekarang bisa membeli motor dari hasil bekerja dipertambangan tersebut, sehingga ekonomi warga yang bekerja di pertambangan sangat terbantu sekali.”(5 Maret 2012)

Namun Ade Wahyu yang merupakan salah satu warga Desa Pancanegara yang bekerja dipertambangan mengatakan:

“Penghasilan dari pertambangan pasir hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja yaitu makan tiga kali sehari bagi tiga orang anak saya dan satu orang istri saya”. (8 Maret 2012)

Dari kedua pernyataan tersebut peneliti menganalisis bahwa warga Desa pancanegara yang bekerja di pertambangan kurang mengalami peningkatan ekonomi yang berarti, karena berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa hanya sekitar 50% saja yang memiliki tabungan, 50% lainnya mengaku dari penghasilannya hanya mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari saja. Hal ini juga terbentur karena faktor *skill* warga masyarakat lokal yang masih banyak di bawah standar karena pendidikan yang mereka dapat rata-rata hanya tamatan SD sehingga warga setempat hanya bisa bekerja sebagai buruh harian. Hal ini lah yang membuka peluang untuk penduduk luar daerah yang memiliki *skill* yang lebih tinggi untuk bekerja dan mengisi jabatan penting diperusahaan pertambangan pasir tersebut.

4.4.2.4 Kemajuan Teknologi

Berbicara sumber daya alam tentu tak lepas dari peran sebuah teknologi tepat guna untuk sebuah kelestarian lingkungan. Untuk itu, pengusaha harus dapat memilih teknologi dan cara produksi yang bisa memperkecil dampak negatif dari kepada lingkungan. Apalagi jika kita lihat kebijakan penataan ruang daerah dilakukan dengan tujuan untuk mampu menciptakan pemanfaatan ruang

wilayah yang berimbang, optimal dan berwawasan lingkungan untuk kepentingan masyarakat luas. Kita tidak dapat menutup mata, bagaimana pemanfaatan teknologi berupa alat berat pada sektor pertambangan.

Tabel 4.1

Jenis peralatan tambang yang digunakan

No	Jenis Alat	Jumlah	Energi Penggerak	Fungsi
1.	Backhoe	2	Diesel	Gali dan muat
2.	Truck	20	Diesel	Angkut

Sumber: PT. Sumber Rizki Mulya Abadi

Tabel di atas merupakan contoh dari teknologi berupa alat berat yang digunakan dalam pengelolaan pertambangan, sehingga dapat mempermudah proses produksi. Namun penggunaan alat berat ini juga mempunyai sisi negatif yaitu ketika alat berat tersebut dipakai menggantungkan tenaga manusia, artinya tenaga manusia yang harusnya dipakai 100 orang tapi berkurang menjadi 50 orang saja. Hal ini juga diakui oleh Adi merupakan alah satu pemilik PT. Sumber Rizki Mulya Abadi yang mengatakan:

”Teknologi sangat dibutuhkan untuk mempercepat proses produksi, menaikkan jumlah produksi dan menekan angka pengeluaran sehingga banyak menguntungkan bagi perusahaan kami”. (2 Februari 2012)

Hal yang sama juga dilakukan oleh 2 perusahaan lainnya yaitu PT. Rajawali Wisnu Kencana dan PT. Telaga Kencana Prima, seperti yang dikatakan pula oleh Edi Setiadi yang merupakan mandor dari PT. Telaga Kencana Prima yang mengatakan:

“Untuk memperlancar pekerjaan kami setiap tahunnya selalu menambah alat berat seperti backhoe, pompa penghisap air dan truk sebagai armada angkutan”. (5 Maret 2012)

Penggunaan alat berat yang digunakan sebagai alat untuk mengeksploitasi pasir harus dibatasi penggunaannya, agar alam mempunyai waktu untuk memperbaiki dirinya. Selain itu, penggunaan alat pertambangan rakyat bukan alat berat akan membuat pekerja dalam pertambangan pasir tersebut menjadi lebih banyak. Hal ini akan menyebabkan terbukanya peluang kerja yang lebih besar dibandingkan dengan menggunakan peralatan berat.

Namun bukan berarti penulis menolak adanya kemajuan teknologi. Kalau pun harus memakai alat berat pembagian kerja perlu mendapatkan perhatian sehingga penghasilan dari hasil keringat pekerja dapat dibagi rata. Kemungkinan dengan cara pekerja digilir seminggu tiga hari kerja, dan ini dilakukan secara bergantian. Dengan begitu penghasilan (tingkat kesejahteraan) dapat merata.

4.4.2.5 Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas, keduanya membawa kearah ekonomi produksi skala besaryang selanjutnya membantu perkembangan industri. Pembagian kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh, setiap buruh menjadi lebih efisien dari pada sebelumnya. Akan tetapi, pembagian kerja tergantung pada luas pasar. Luas pasar sebaliknya tergantung pada kemajuan ekonomi, yaitu seberapa jauh perkembangan permintaan, tingkat produksi, sarana transportasi dan sebagainya.

Operasi penambangan membutuhkan tenagakerja minimal 50 orang dengan kualifikasi pendidikan SD, SLTP, SLTA dan Sarjana. Tenaga kerja yang digunakan sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan oleh kegiatan operasi penambangan. Tenaga kerja yang bekerja sebagian besar dari daerah sekitar. Waktu kerja hanya 1 shift dari jam 08.00-16.00 kecuali petugas keamanan yang dibagi menjadi 3 shift, yaitu: shift ke-1 jam 08.00-16.00, shift ke-2 jam 16.00-24.00 dan shift ke-3 jam 24.00-08.00.

Tabel 4.2

Jumlah Tenaga Kerja Pada Tahap Operasi Penambangan

No	Jabatan	Jumlah (orang)	Pendidikan
1.	Kepala Teknik Tambang	2	S-1
2.	Mandor	3	SI/SLTA
3.	Mekanik	4	SLTA/STM
4.	Logistik	2	SLTP/SD
5.	Operator alat berat	4	SLTA/STM
6.	Petugas Keamanan	6	-
7.	Pekerja Harian	29	-
	Total	50	

Sumber: PT. Rajawali Wisnu Kencana

Tabel di atas merupakan contoh *job description* yang ada disalah satu perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan perambangan pasir jenjang pendidikan disesuaikan dengan jabatan yang diberikan.

Pada praktik dilapangan, jabatan tertinggi dipegang oleh pemilik modal, kemudian kepala teknik tambang yang merangkap sebagai mandor bertugas sebagai koordinator lapangan yang mengawasi pekerja di bawahnya yaitu operator alat berat seperti backhoe dan para buruh harian yang bertugas mengangkut pasir dari hasil galian kemudian pencucian sampai dengan diangkut pada truk-truk pengangkut pasir.

Biasanya yang bekerja sebagai mandor memiliki pendidikan minimal S1, mempunyai keahlian dibidang pertambangan dan memiliki pengalaman cukup. Tapi berdasarkan hasil wawancara kebanyakan mandor yang bekerja di sana masih merupakan saudara dari si pemilik modal dan berasal dari luar kota. Namun untuk menjadi pekerja harian tidak dibutuhkan pendidikan yang tinggi karena rata-rata pekerja harian hanya tamatan SD.

Data mengenai jam operasional yang telah peneliti paparkan di atas berbeda dengan apa yang telah peneliti temukan dilapangan, dimana faktanya jam operasional pertambangan berlangsung hampir 24 jam. Hal ini diakui pula oleh salah satu pengelola PT. Sumber Rizki Mulya Abadi yaitu Adi yang mengatakan:

“Jam kerja dari jam 08.00-03.00 berlangsung setiap hari kecuali hari jumat karena kami berusaha menghormati pekerja bahkan penduduk yang beragama muslim agar bisa beribadah dengan baik tanpa terganggu oleh kegiatan usaha kami”. (2 Februari 2012)

Juga dipertegas oleh salah satu warga Desa Pancanegara yaitu Ibu Asnah warga Desa Pancanegara pemilik warung di lokasi pertambangan mengatakan:

“Setiap hari pertambangan beroperasi sampai malam, Cuma untuk perusahaan milik haji Jahidi kalau hari jumat pasti libur, namun untuk perusahaan yang lain tetap beroperasi.” (8 Maret 2012)

Namun berdasarkan ketentuan dalam IUP Daerah (Ijin Usaha Pertambangan Daerah) disebutkan bahwa kegiatan pertambangan pasir hanya boleh dilakukan mulai dari jam 08.00 sampai dengan 17.00 WIB. Jadi secara tidak langsung para pengusaha sudah melanggar ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yaitu Bagaimana dampak pertambangan pasir pada lingkungan sosial-ekonomi masyarakat di Desa Pancanegara Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang, maka peneliti bahwa:

1. Dilihat dari dampak sosial, pertambangan pasir di Desa Pancanegara membuka lapangan pekerjaan baru bagi 350 orang masyarakat lokal dan juga berkontribusi melalui program CSR yang diberikan langsung kepada masyarakat sekitar. Namun keuntungan tersebut jauh dibandingkan dengan kerugian berupa kerusakan fasilitas umum, pencemaran udara, dan kerusakan alam yang dialami oleh daerah terbukti dari adanya pencemaran sungai Cibanten akibat sistem pengelolaan limbah yang tidak efektif. Selain itu, penggunaan alat berat untuk melakukan eksploitasi sumber kekayaan alam tersebut, mengakibatkan kebutuhan akan tenaga kerja semakin kecil. Artinya, jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan juga semakin sedikit. Sehingga kesejahteraan rakyat yang meningkat hanya sedikit yakni hanya yang bekerja di wilayah pertambangan pasir tersebut.
2. Secara ekonomi upah yang diberikan kepada buruh kurang memenuhi perekonomian keluarga, tentunya hanya agar kaum buruh tersebut tetap

sehat, tanpa adanya dana untuk membiayai kesehatan maupun biaya pendidikan. Jika, kesejahteraan kaum buruh meningkat maka sesungguhnya secara presentasi peningkatan kesejahteraan kaum buruh lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan kesejahteraan kaum pemodal. Pendapatan asli daerah juga meningkat melalui pajak dan perijinan pertambangan tersebut. Tentunya ini menguntungkan, namun keuntungan tersebut jauh dibandingkan dengan kerugian yang berupa kerusakan alam.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi beberapa pihak yang terlibat yaitu:

1. Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan sebaiknya tidak boleh hanya untuk kesejahteraan generasi sekarang, melainkan juga untuk kesejahteraan generasi mendatang. Oleh karena itu, kelestarian sumber daya alam dan lingkungan harus tetap diperhatikan diantaranya melalui program untuk memperbaiki kondisi lahan yang rusak akibat kegiatan pertambangan, salah satunya dengan reklamasi. Reklamasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki lahan pasca penambangan, yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan revegetasi. Revegetasi sendiri bertujuan untuk memulihkan kondisi fisik, kimia dan biologis tanah tersebut.

2. Pihak perusahaan harus lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitar pada umumnya dan masyarakat yang bekerja dipertambangan pada khususnya dengan memberikan upah yang layak, program-program pemberdayaan masyarakat, CSR atau tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat baik secara financial maupun intelektual. Selain itu, partisipasi masyarakat terhadap pengawasan proses pengelolaan pertambangan pasir harus lebih ditingkatkan agar dampak-dampak negatif yang timbul dikemudian hari dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Arief. 2000. *Teori Pembangunan Dunia ke Tiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Fatimah, Dati. 2000. *Nestapa Pembangunan Sosial*. Yogyakarta: Yayasan Litera Indonesia.
- Miles, B Matthew dan Michael A. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Pers.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purba, Jhony. 2002. *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Siagian, P. Sondang. 2008. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukartawi. 1994. *Pembangunan Pertanian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soemardi, 1992. *Manajemen Proyek Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suratmo, Gunarwan. 2007. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suwarsono. 1994. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Tison. 2005. *Keterbelakangan dan Ketergantungan*. Jakarta: Gravindo
- Thoha, Miftah. 2005. *Dimensi-Dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

SUMBER LAIN

Undang-Undang Dasar 1945

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1967 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertambangan.

Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Mineral dan Batubara

Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan
Pertambangan

[Http://Kira09-Mt4.Blogspot.Com/2010/01/Dampak-Pertambangan-Bagi-Lingkungan.Html](http://Kira09-Mt4.Blogspot.Com/2010/01/Dampak-Pertambangan-Bagi-Lingkungan.Html)

[Http://Kabar Banten.com](http://KabarBanten.com)

[Http://Suara Pembaruan.com](http://SuaraPembaruan.com)

FOTO LOKASI PERTAMBANGAN



Keterangan: Kegiatan pengerukan pasir menggunakan backhoe



Keterangan: Kolam pencucian pasir

FOTO KONDISI REAL
JALAN RAYA PALIMA-CINANGKA



Keterangan: Kondisi jalan raya Palima-Cinangka yang berlubang akibat seringnya dilalui truk-truk besar pengangkut pasir



Keterangan: Kondisi jalan raya Palima-Cinangka yang becek dan digenangi air setelah hujan.

FOTO PENCEMARAN SUNGAI CIBANTEN



Keterangan: Limbah hasil pencucian pasir yang berupa lumpur padat yang mencemari sungai Cibanten.



Keterangan: Kegiatan pengerukkan sungai Cibanten

FOTO BEBERAPA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR

(Merupakan bentuk CSR yang diberikan oleh perusahaan untuk warga Desa Pancanegara)



Keterangan: Masjid Al-Qudwah di kampong Tongleng yang merupakan salah satu bentuk CSR



Keterangan: Yayasan Madrasah Matahul Anwar yang dibangun oleh PT. Rizki Sumber Mulya Abadi

FOTO-FOTO KEGIATAN WAWANCARA



Keterangan: Kegiatan wawancara peneliti bersama Ketua dan Sekretaris Komisi IV DPRD Kabupaten Serang



Keterangan: Kegiatan Wawancara peneliti bersama Kepala Desa Pancanegara

Matriks Hasil Wawancara Sebelum Reduksi

Q I	I ₁
Q ₁	<p style="text-align: center;">Apa saja dampak positif dan negative pertambangan bagi masyarakat?</p> <p><i>Terus terang saja menurut saya pribadi dan lembaga cukup banyak dampak negatifnya, mereka merusak jalan dan lain-lain tetapi pihak eksekutif lah yang memberikan izin, jadi kami sebagai legislatif tidak punya hak untuk menyetop. Namun kita tidak bisa menutup mata jika dari pertambangan pasir tersebut pertumbuhan pembangunan di kabupaten Serang menjadi sangat luar biasa.</i></p>
Q ₂	<p style="text-align: center;">Apakah ada keluhan dari masyarakat mengenai limbah hasil pengelolaan pasir?</p> <p><i>Banyak, sejak adanya pencemaran Cibanten hampir setiap minggu banyak aksi demo, tapi sekali lagi kami sebagai pihak legislatif hanya berhak untuk memberikan rekomendasi kepada eksekutif dalam hal ini bupati untuk mengevaluasi kembali perijinan yang ada dan menindak lanjuti permasalahan yang terjadi.</i></p>
Q ₃	<p style="text-align: center;">Apa saja dampak lingkungan yang terjadi?</p> <p><i>Ya..itu tadi salah satunya pencemaran sungai Cibanten. Tapi kami bersama Bupati dan Distamben mengadakan kesepakatan dengan pihak pengusaha agar tidak membuang limbah pencucian pasir langsung ke sungai tapi harus membuat lagon penampung air dalam jangka waktu 7 hari. Tapi jika masih membuang limbahnya ke sungai maka kami akan melaporkan kepada pemerintah dan pihak yang berwajib.</i></p>
Q ₄	<p style="text-align: center;">Apa saja kontribusi perusahaan untuk masyarakat dan daerah?</p> <p><i>Pertambangan pasir itu menyumbang 30 milyar untuk PAD yang kemudian daa tersebut akan dialokasikan untuk mensejahterakan rakyat khususnya di Kabupaten Serang ini.</i></p>

Keterangan:

I₁: Ketua Komisi 4 DPRD Kabupaten Serang bidang pembangunan.

Q: Pertanyaan dan jawaban

Catatan Lapangan:

Wawancara pada hari Rabu tanggal 7 Maret 2012 pukul 11.48 WIB. Wawancara dilakukan di ruang komisi 4 bidang pembangunan DPRD Kabupaten Serang.

Q I	I ₂
Q ₁	<p align="center">Apakah kegiatan pertambangan itu penting?</p> <p><i>Penting, pertambangan merupakan kegiatan yang potensial, karena pembangunan tidak akan berkembang kalau tidak ada sektor pertambangan terutama pasir yang sangat besar pengaruhnya untuk sektor property.</i></p>
Q ₂	<p align="center">Pertambangan pasir yang berwawasan lingkungan itu seperti apa?</p> <p><i>yang mampu memperhitungkan dampak-dampak yang mungkin terjadi akibat pertambangan pasir, sehingga dampak tersebut dapat diminimalisir</i></p>
Q ₃	<p align="center">Apa saja dampak lingkungan yang terjadi akibat pertambangan pasir di Desa Pancanegara?</p> <p><i>Perubahan bentuk atau kontur lahan pertambangan yang tadinya datar menjadi cekung dan berlubang, polusi udara, dan berkurangnya lahan hijau jadi gak heran kan kalau disana sangat gersang karena pohon-pohon yang ada ditebang untuk memperluas areal tambang dan pencemaran sungai Cibanten yang dampaknya sangat luas sampai ke kota Serang karena air yang biasa dipakai penduduk setempat untuk mandi cuci dan kakustidak bisa dipakai karena air kadar kekeruhan air yang semula bernilai 3 menjadi 2 walaupun tidak berbahaya dan banyak endapan lumpur sehingga terjadi pendangkalan sungai.</i></p>
Q ₄	<p align="center">Apakah limbah pertambangan pasir mencemarin sawah penduduk?</p> <p><i>Ya, karena air yang dipakai untuk irigasi sawah disana berasal dari sungai Cibanten yang telah tercemar limbah pertambangan pasir berupa endapan lumpur dalam skala besar jadi gak heran kalau banyak sawah yang rusak akibat tertimbun volume lumpur yang besar.</i></p>
Q ₅	<p align="center">Apakah reklamasi pasca tambang perlu dilakukan?</p> <p><i>reklamasi wajib dilakukan,tp tdk menegembalikan ke bentuk awalnya, tp hanya buat mengembalikan fungsinya berdasarkan apa yg sudah direncanakan oleh dinas tata ruang.</i></p>
Q ₆	<p align="center">Apakah BPLH rutin mengadakan pengawasan?</p> <p><i>Pengawasan yang dilakukan BPLH rutin dilakukan minimal 1 bulan sekali untuk memantau kegitan pertambagan sehingga tidak terjadi permasalahan-permasalahan yang telah terjadi sebelumnya agar pemanfaatan sumberdaya alam tersebut berwawasan lingkungan sesuai dengan UU Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan hidup.</i></p>

Keterangan:

I: Kepala Bagian Pencegahan Dampak Lingkungan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Serang.

Q: Pertanyaan dan jawaban

Catatan Lapangan:

Wawancara pada hari Jumat tanggal 13 Februari 2012 pukul 15.04. Wawancara dilakukan di ruang kerjanya di Kantor Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Serang Jalan Brigjen KH, Syam'un No 7 Serang.

Q I	I
Q ₁	<p>Apa saja dampak positif dan negatif pertambangan bagi masyarakat?</p> <p><i>Dampak positifnya, pembangunan kan membutuhkan pasir, otomatis harus ada pertambangan, memperkejakan masyarakat setempat, pembangunan mesjid melalui tanggungjawab social perusahaan yang harus diberikan pihak perusahaan kepada masyarakat setempat, dan merubah perekonomian masyarakat. Negatifnya yaitu kerusakan lingkungan, namun sekarang ini yang harus dipikirkan yaitu bagaimana cara meminimalisir dampaknya.</i></p>
Q ₂	<p>Apa saja dampak lingkungan yang terjadi?</p> <p><i>Akibat kelalaian perusahaan terjadilah pencemaran sungai Cibanten, harusnya limbah pencucian pasir tidak dibuang ke sungai, melainkan harus menggunakan water treatment kalau tidak dibuang ke lingkungan maka tidak akan terjadi kerusakan.</i></p>
Q ₃	<p>Apakah pernah terjadi longsor?</p> <p><i>Sampai saat ini sih alhamdulillah belum pernah terjadi longsor.</i></p>
Q ₄	<p>Apakah pihak perusahaan memberikan CSR kepada masyarakat?</p> <p><i>Ya, CSR diberikan langsung perusahaan kepada masyarakat, biasanya yang saya tahu itu untuk membiayai panti jompo, bikin mesjid, menyekolahkan anak kurang mampu, membiayai anak yatim piatu.</i></p>
Q ₅	<p>Apa saja dampak dari pertambangan terhadap fasilitas umum seperti jalan?</p> <p><i>Betul salah satu penyebab rusaknya jalan berasal dari pengangkutan pasir, namun untuk menindak lanjuti masalah kerusakan jalan tersebut yang lebih berhak itu PJL atau polisi jalan raya sebagai tugas mereka. Namun dari pihak perusahaannya sendiri mereka selalu kooperatif dan selalu ada perbaikan.</i></p>
Q ₆	<p>Apakah limbah pertambangan pasir mencemarin sawah penduduk?</p> <p><i>Ya, aliran sungai Cibanten yang tercemar itu mengalir sawah sehingga</i></p>

	<i>dampaknya k sawah juga.</i>
Q7	Bagaimana solusi atas pencemaran sungai Cibanten? <i>Pihak perusahaan harus bertanggungjawab dengan melakukan pengerukan sungai Cibanten sepanjang 7km tapi yang baru dilakukan 6km.</i>
Q8	Apakah ada pengawasan berkala yang dilakukan oleh pemerintah daerah atau dinas yang berwenang? <i>Pengawasan dilakukan secara berkala 1 bulan sekali</i>
Q9	Ada atau tidak investasi atau bantuan modal kepada perusahaan? <i>Untuk saat ini belum, modal berasal dari kantong pribadi si pemilik.</i>
Q10	Bagaimana dampak pertambangan pasir pada pembangunan daerah? <i>Pembangunan daerah khususnya Kabupaten Serang cukup mengalami perkembangan yang signifikan, karena setiap pembangunan pasti berasal dari pertambangan, tidak hanya itu PAD juga semakin meningkat karena pajak yang diberlakukan yaitu sekitar 15% dari penjualan.</i>

Keterangan:

ib: Kasi Pembinaan Usaha Pertambangan Dinas Kelautan Perikanan Energi dan Sumberdaya Mineral Kabupaten Serang.

Q: Pertanyaan dan jawaban

Catatan Lapangan:

Wawancara pada hari Rabu tanggal 29 Februari 2012 pukul 07.53 WIB.

Wawancara dilakukan di ruang kerjanya Dinas Kelautan Perikanan Energi dan Sumberdaya Mineral Kabupaten Serang.

Q I	I4
Q1	Apa saja dampak positif dan negative pertambangan bagi masyarakat? <i>Dampak positifnya ya banyak diantaranya yaitu membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Pancanegara, pertumbuhan ekonomi, pembangunan di desa semakin merata, ada sumbangan untuk kas desa dan lain-lain. Tapi dampak negatifnya juga ada, seperti yang dilihat jalan desa sangat rusak, debu dan yang paling bikin geger ya pencemaran sungai Cibanten yang terjadi akibat air pencucian pasir</i>

	<i>yang dialirkan ke Cibanten</i>
Q2	<p>Apakah ada keluhan dari masyarakat mengenai pengoprasian pertambangan pasir tersebut?</p> <p><i>Wah mbak, keluhan sih banyak dari mulai debu sampai jalan rusak dan banyaknya truk-truk besar pengangkut pasir yang lalu lalang dari pagi sampai malem tapi mau gimana lagi pertambangan pasir itu kan dibuka juga atas persetujuan dari masyarakat sendiri,ada tanda tangan masyarakat yang menyetujui.</i></p>
Q3	<p>Pada umumnya mata pencaharian penduduk sebelum adanya pertambangan apa?</p> <p><i>Petani, tapi sekarang banyak penduduk yang tadinya petani sekarang menjadi pekerja dipertambangan.</i></p>
Q4	<p>Bagaimana tingkat pendapatan dan pengangguran penduduk setelah adanya pertambangan?</p> <p><i>Alhamdulillah lah mbak sekarang penduduk yang tadinya menganggur jadi punya penghasilan setelah bekerja dipertambangan, yang tadinya makan aja susah sekarang bisa kebeli motor walaupun kreditan.</i></p>
Q5	<p>Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat sebelum dan sesudah adanya pertambangan?</p> <p><i>Di bidang pendidikan banyak mengalami peningkatan, karena pihak perusahaan banyak membantu membiayai penduduk desa yang kurang mampu. Pada tahun 2001 saja banyak penduduk yang putus sekolah bahkan tidak tamat SD sekarang peningkatannya cukup pesat.</i></p>
Q6	<p>Bagaimana tingkat kesehatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya pertambangan?</p> <p><i>Tingkat kesehatan juga Alhamdulillah penduduk di sini sehat-sehat paling mungkin gara-gara debu banyak yang terserang penyakit gangguan pernafasan dan paling anak-anak kecil yang sering kena flu.</i></p>
Q7	<p>Jenis usaha apa saja yang kemudian muncul semenjak adanya pertambangan pasir tersebut?</p> <p><i>Banyak, ya selain buru pertambangan, mbak lihat sendiri banyak warung dekat-dekat sini (pertmbangan), rumah makan, waralaba, supir truk,tukang parker dan lain-lain.</i></p>
Q8	<p>Apakah pernah terjadi longsor?</p> <p><i>Belum pernah</i></p>
Q9	<p>Apakah pihak perusahaan memberikan CSR kepada masyarakat?</p> <p><i>Ya, Biasanya CSRnya berupa pembangunan masjid, mushola, madrasah,</i></p>

	<i>bantuan langsung bagi penduduk yang kurang mampu, dan ada juga sumbangan untuk kas desa yang besarnya tidak tentu tergantung berapa truk yang mengangkut pasir karena pertruk disumbangkan ke desa Rp 5.000 aloksinya Rp 2500 untuk kas desa dan rp 2.500 untuk masyarakat.</i>
Q10	Apakah limbah pertambangan pasir mencemarin sawah penduduk? <i>Ya sawah juga rusak kena limbah, jadi panen pun sedikit.</i>

Keterangan:

I4: Kepala Desa Pancanegara

Q: Pertanyaan dan jawaban

Catatan Lapangan:

Wawancara pada hari Senin tanggal 5 Maret 2012 pukul 09.59 WIB. Wawancara dilakukan di kediaman bapak kepala desa.

Q I	I5
Q1	Apakah sering memuat berita tentang pertambangan pasir di Desa Pancanegara, Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang? <i>Sering</i>
Q2	Semenjak tahun 2011 hingga sekarang berapa kali anda memuat berita-berita mengenai pertambangan pasir yang ada disana? <i>5 kali kayaknya</i>
Q3	Menurut berita-berita yang telah dimuat dimedia masalah-masalah apa saja yang kerap menjadi pemberitaan mengenai pertambangan pasir tersebut? <i>Desakan warga setempat yang ingin pertambangan pasir itu ditutup karena banyak merugikan warga sekitar.</i>
Q4	Apakah pihak media sering mendengar keluhan-keluhan atau aspirasi dari masyarakat mengenai pertambangan pasir disana? <i>Sering, misalnya debu, pengoperasian hingga 24 jam padahal kan diperaturan hanya sampai jam 5 sore, rusaknya fasilitas umum seperti jalan dan yang paling teranyar yaitu pencemaran sungai Cibanten</i>
Q5	Bagaimana tanggapan dari sisi media mengenai isu pencemaran sungai Cibanten akibat dari pembuangan limbah cair dari pertambangan pasir? <i>Kami berharap masalah tersebut segera diselesaikan karena yang saya tahu juga sudah dilakukan pengerukan untuk masalah sungai Cibanten itu dan lain kali pihak perusahaan tidak lagi membuang limbah langsung</i>

	<i>ke sungai.</i>
Q6	<p>Menurut anda bagaimana penanganan dari pihak pemerintah daerah yang terkait mengenai isu tersebut? apakah pemerintah daerah cepat tanggap dalam menangani masalah tersebut atau malah menutup mata?</p> <p><i>Saya rasa pemerintah daerah dalam hal ini bupati kurang merespon keluhan-keluhan dari msyarakat.</i></p>
Q7	<p>Menurut anda apakah secara umum pertambangan pasir disana lebih banyak dampak positif atau negatifnya bagi masyarakat sekitar?</p> <p><i>Menurut saya lebih banyak negatifnya yah karena kita bisa lihat sendiri hampir setiap hari banyak aksi demo, berarti ada ketidak puasaan dari pihak masyarakat.</i></p>

Keterangan:

Is: Redaktur Koran radar Banten

Q: Pertanyaan dan jawaban

Catatan Lapangan:

Wawancara pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2012 pukul 12.24 WIB.
Wawancara dilakukan di ruang pers Sekretariat DPRD Kabupaten Serang.

Q I	I6
Q1	<p>Apa saja kontribusi perusahaan untuk masyarakat?</p> <p><i>Kami sebagai salah satu perusahaan pertambangan, harus memenuhi kewajiban terhadap negara, daerah, dan masyarakat sekitar tambang dalam bentuk pajak dan non-pajak, pajak dan restribusi daerah, corporate social responsbility, infrastruktur daerah remote dan banyak lainnya.</i></p>
Q2	<p>Berapa orang pekerja yang bekerja di pertambangan?</p> <p><i>Sekitar 70 orang</i></p>
Q3	<p>Rata-rata pekerja berasal dari masyarakat local atau luar daerah?</p> <p><i>Lokal,tapi yang dari luar daerah juga ada.</i></p>
Q4	<p>Berapakah upah pekerja yang diberikan perusahaan untuk pekerja dipertambangan?</p> <p><i>Saya gak mau menyebut angka, yang pasti di atas UMR dan dibayar perhari.</i></p>
Q5	<p>Rata-rata mata pencaharian penduduk sebelum bekerja dipertambangan bekerja sebagai apa?</p>

	<i>Petani</i>
Q₆	<p>Hari dan jam operasinal pertambangan pasir berlangsung dari kapan?</p> <p><i>Jam kerja mengikuti peraturan saja, kalau hari kerja ya tiap hari kerja kecuali kalau tanggal merah. Pokoknya ya konsep harian, kalau kerja di bayar kalau gak kerja gak dibayar.</i></p>
Q₇	<p>Rata-rata pendidikan terakhir orang-orang yang bekerja dipertambangan tamatan apa?</p> <p><i>Sebenarnya buat kerja dipertambangan ini gak perlu orang yang berpendidikan khusus, jadi disini kebanyakan hanya tamatan SD.</i></p>
Q₈	<p>Apakah pihak perusahaan memberikan program kesejahteraan bagi pekerja seperti jamsostek?</p> <p><i>Untuk jam sostek sih belum, tapi saya selalu berusaha agar pekerja sefty untuk itu saya kasih sepatu boot, helm dan lain-lain tapi karena kebanyakan asalnya dari petani terus mereka masuk industri mereka jadi kaget dengan hal-hal yang seperti itu, dikasih pun mereka gak mau. Saya paksa buat pakai ehh mereka malah berhenti kerja.</i></p>
Q₉	<p>Apakah pernah terjadi longsor?</p> <p><i>Belum pernah</i></p>
Q₁₀	<p>Apakah ada keluhan dari masyarakat mengenai pengoprasian pertambangan?</p> <p><i>Keluhan dari masyarakat standar paling debu, air tetesan dari truk-truk yang mengalir hingga kejalan karena kita jual pasir dalam keadaan basah, kalau kering lama terus bias-bisa antrian truknya panjang terus jalan bisa macet, Tapi kalau masalah jalan kan kita juga bayar pajak.</i></p>
Q₁₁	<p>Apakah pihak perusahaan memberikan CSR kepada masyarakat?</p> <p><i>Awalnya CSR diberikan melalui kepala desa namun banyak penyelewengan yang dilakukan oleh kepala desa jadi akhirnya kami memberikan CSR secara diam-diam tanpa melalui kepala desa dan langsung di berikan kepada masyarakatnya selain itu saya berupa peminjaman beberapa alat jahit untuk memperdayakan ibu-ibu setempat agar memiliki keahlian dan penghasilan sendiri dan tidak bergantung pada suaminya.</i></p>

Q ₁₂	<p>Berapakah besaran pajak yang harus dibayar perusahaan kepada pemerintah daerah?</p> <p><i>Ya tinggal dikalikan saja, harga perkubik dikali 15%</i></p>
Q ₁₃	<p>Bagaimana pihak perusahaan mengantisipasi lubang-lubang bekas galian yang berbahaya?</p> <p><i>Nantinya setelah pertambangan selesai, tanah ini akan dipakai untuk membuat pesantern. Jadi lubang-lubang itu akan ditutup.</i></p>
Q ₁₄	<p>Berapa volume pasir yang digali setiap harinya?</p> <p><i>1000 Kubik</i></p>
Q ₁₅	<p>Barapa truk pasir yang dapat diangkut setiap harinya?</p> <p><i>Sekitar 50 truk lah...</i></p>
Q ₁₆	<p>Air pencucian pasir berasal dari mana?</p> <p><i>Cibanten</i></p>
Q ₁₇	<p>Bagaimana bentuk tanggungjawab perusahaan atau penanganan dari pihak perusahaan terhadap pencemaran sungai Cibanten?</p> <p><i>Penanganan untuk Cibanten kita 3 perusahaan saweran untuk mengadakan pengerukan sepanjang 7km</i></p>

Keterangan:

I₆: pengawas atau mandor PT. Rajawali Wisnu Kencana.

Q: Pertanyaan dan jawaban

Catatan Lapangan:

Wawancara pada hari Selasa tanggal 27 Maret 2012 pukul 09.38 WIB.

Wawancara dilakukan di Kantor PT. Rajawali Wisnu Kencana.

Q I	I ₇
Q ₁	<p>Apa saja kontribusi perusahaan untuk masyarakat?</p> <p><i>Kami memberikan kontribusi kepada masyarakat dan pemerintah daerah melalui pajak yang wajib dibayarkan untuk meningkatkan PAD dan melalui CSR yang diberikan langsung kepada masyarakat.</i></p>
Q ₂	<p>Berapa orang pekerja yang bekerja di pertambangan?</p> <p><i>120 orang</i></p>
Q ₃	<p>Rata-rata pekerja berasal dari masyarakat local atau luar daerah?</p>

	<i>Penduduk lokal, tapi yang dari luar juga ada hanya sebagai teknisi</i>
Q4	Berapakah upah pekerja yang diberikan perusahaan untuk pekerja dipertambangan? <i>Rp 40.000 perhari</i>
Q5	Rata-rata mata pencaharian penduduk sebelum bekerja dipertambangan bekerja sebagai apa? <i>Petani</i>
Q6	Hari dan jam operasinal pertambangan pasir berlangsung dari kapan? <i>Jam kerja dari jam 08.00-03.00 berlngsung setiap hari kecuali hari jumat</i>
Q7	Rata-rata pendidikan terakhir orang-orang yang bekerja dipertambangan tamatan apa? <i>SMP</i>
Q8	Apakah pihak perusahaan memberikan program kesejahteraan bagi pekerja seperti jamsostek? <i>Ya</i>
Q9	Apakah pernah terjadi longsor? <i>Belum pernah</i>
Q10	Apakah ada keluhan dari masyarakat mengenai pengoprasian pertambangan? <i>Ada aja, ya paling debu, jalan yang becek kalau musim hujan, dan agar tidak lagi membuang limbah ke sungai Cibanten, tapi kalau soal itu kami tidak pernah lagi membuang limbah ke sungai. Pencucian pasir dilakukan dibak-bak penampubg dan limbahnya diendapkan.</i>
Q11	Apakah pihak perusahaan memberikan CSR kepada masyarakat? <i>Kami selalu memberikan CSR kepada masyarakat yaitu Rp 5000 per truk yang mengangkut pasir tiap harinya, kami juga membangun tempat ibadah seperti masjid dan memberikan sumbangan kepada yayasan atau orang-orang yang kurang mampu.</i>
Q12	Berapakah besaran pajak yang harus dibayar perusahaan kepada pemerintah daerah? <i>15% dari harga dasar pasir</i>

	Bagaimana pihak perusahaan mengantisipasi lubang-lubang bekas galian yang berbahaya?
Q ₁₃	<i>Nantinya setelah pertambangan selesai, tanah ini akan dipakai untuk membuat wisata air.</i>
	Berapa volume pasir yang digali setiap harinya?
Q ₁₄	<i>600-1000 Kubik</i>
	Barapa truk pasir yang dapat diangkut setiap harinya?
Q ₁₅	<i>Sekitar 70 truk</i>
	Air pencucian pasir berasal dari mana?
Q ₁₆	<i>Cibanten</i>
	Bagaimana bentuk tanggungjawab perusahaan atau penanganan dari pihak perusahaan terhadap pencemaran sungai Cibanten?
Q ₁₇	<i>Mengadakan pengerukan sepanjang 7km</i>

Keterangan:

I: Salah satu putra pemilik atau pengelola PT. Rizki Sumber Mulya Abadi.

Q: Pertanyaan dan jawaban

Catatan Lapangan:

Wawancara pada hari Kamis tanggal 2 Februari 2012 pukul 09.53 WIB.
Wawancara dilakukan di Kantor PT. Rizki Sumber Mulya Abadi.

Q	I
	Is
	Apa saja kontribusi perusahaan untuk masyarakat?
Q ₁	<i>Selain membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat juga mendukung pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Serang dan sekitarnya.</i>
	Berapa orang pekerja yang bekerja di pertambangan?
Q ₂	<i>Sekitar 100 orang</i>
	Rata-rata pekerja berasal dari masyarakat local atau luar daerah?
Q ₃	<i>Lokal</i>
	Berapakah upah pekerja yang diberikan perusahaan untuk pekerja dipertambangan?
Q ₄	<i>Rata lah semuanya juga Rp 40.000 perhari kerja</i>

Q ₅	<p>Rata-rata mata pencaharian penduduk sebelum bekerja dipertandingan bekerja sebagai apa?</p> <p><i>Petani</i></p>
Q ₆	<p>Hari dan jam operasinal pertambangan pasir berlangsung dari kapan?</p> <p><i>Jam kerja standar dari jam 08.00 sampai 17.00 WIB</i></p>
Q ₇	<p>Rata-rata pendidikan terakhir orang-orang yang bekerja dipertandingan tamatan apa?</p> <p><i>Yang pasti pernah sekolah lah walaupun tidak terlalu tinggi</i></p>
Q ₈	<p>Apakah pihak perusahaan memberikan program kesejahteraan bagi pekerja seperti jamsostek?</p> <p><i>Tidak, tapi kalau ada pekerja kami yang kenapa-napa kami siap membantu.</i></p>
Q ₉	<p>Apakah pernah terjadi longsor?</p> <p><i>Belum</i></p>
Q ₁₀	<p>Apakah ada keluhan dari masyarakat mengenai pengoprasian pertambangan?</p> <p><i>Ada, keluhannya paling debu, kebisingan, jalanan yang rusak.</i></p>
Q ₁₁	<p>Apakah pihak perusahaan memberikan CSR kepada masyarakat?</p> <p><i>Kami semua sepakat memberikan Rp 5000 pertruk untuk diberikan kepada desa kemudian disalurkan ke masyarakat, perbaikan infrastruktur, dan sumbangan bagi pembangunan masjid-masjid dan yayasan yang dekat dengan lokasi.</i></p>
Q ₁₂	<p>Berapakah besaran pajak yang harus dibayar perusahaan kepada pemerintah daerah?</p> <p><i>Harga dasar pasir dikali 15%</i></p>
Q ₁₃	<p>Bagaimana pihak perusahaan mengantisipasi lubang-lubang bekas galian yang berbahaya?</p> <p><i>Nantinya setelah pertambangan selesai, tanah ini akan diratakan kembnali dan di fungsikan sebagaimana mestinya.</i></p>
	<p>Berapa volume pasir yang digali setiap harinya?</p>

Q ₁₄	500-1000 M ³
	Barapa truk pasir yang dapat diangkut setiap harinya?
Q ₁₅	Sekitar 60 truk
	Air pencucian pasir berasal dari mana?
Q ₁₆	Cibanten
	Bagaimana bentuk tanggungjawab perusahaan atau penanganan dari pihak perusahaan terhadap pencemaran sungai Cibanten?
Q ₁₇	Kita patungan untuk mengadakan pengerukan sepanjang 7km

Keterangan:

Is: pengawas atau mandor PT. Telaga Kencana Prima

Q: Pertanyaan dan jawaban

Catatan Lapangan:

Wawancara pada hari Selasa tanggal 5 Maret 2012 pukul 11.23 WIB. Wawancara dilakukan di Kantor PT. Telaga Kencana Prima.

Q I	Is
Q ₁	<p>Apa saja dampak positif dan negatif pertambangan bagi masyarakat?</p> <p><i>Dampak positifnya ya saya sekarang bisa kerja disini (pertambangan pasir), masyarakat yang lain juga suka dapet sumbangan dari pemilik perusahaan bias berupa uang, pasir aha sendiri kalau gak pinjeman modal usaha buat yang punya usaha sendiri. Negatifnya ya debu, jalan becek kalau hujan tapi buat saya mah kayak gitu udah biasa.</i></p>
Q ₂	<p>Pada umumnya mata pencaharian penduduk sebelum adanya pertambangan?</p> <p><i>Petani, tapi banyak juga sih yang nganggur.</i></p>
Q ₃	<p>Apakah banyak penduduk yang beralih profesi dari petani menjadi pekerja dipertambangan?</p> <p><i>Banyak karena penghasilan dari hasil bertani atau jadi buruh tani kan tidak seberapa.</i></p>
Q ₄	<p>Berapakah upah yang diberikan perusahaan untuk pekerja dipertambangan?</p> <p><i>Rp 40.000 perhari</i></p>
	<p>Rata-rata pendidikan terakhir orang-orang yang bekerja dipertambangan tamatan apa?</p>

Q5	<i>Campur, ada yang tidak ulus SD sama sekali, tapi yang lulusan SMA juga ada.</i>
Q6	<p style="text-align: center;">Apakah pihak perusahaan memberikan program kesejahteraan bagi pekerja seperti jamsostek?</p> <p><i>Eenggak</i></p>
Q7	<p style="text-align: center;">Daya beli masyarakat terhadap barang-barang konsumsi meningkat atau tidak?</p> <p><i>Alhamdulillah lah neng buat makan sehari-hari sama jajan anak mah ada..</i></p>
Q8	<p style="text-align: center;">Mudah atau tidak masyarakat memperoleh akses pendidikan dan kesehatan?</p> <p><i>Sekarang sih sekolah-sekolah banyak dari sekolah negeri sampai madrasah, tapi kan yang namanya buku mah tetap harus dibeli. Kalau masalah kesehatan ya alhamdulillah disini posyandu ada kalau gak ya kebidan desa.</i></p>
Q9	<p style="text-align: center;">Jenis usaha apa saja yang kemudian muncul semenjak adanya pertambangan pasir tersebut?</p> <p><i>Paling juga usaha warungan neng, terus yang jualan nasi uduk tuh didalam (pertambangan) sama yang di depan jalan.</i></p>
Q10	<p style="text-align: center;">Apakah pernah terjadi longsor?</p> <p style="text-align: center;"><i>Belum</i></p>
Q11	<p style="text-align: center;">Apakah pihak perusahaan memberikan CSR kepada masyarakat?</p> <p><i>Ya, bantuan dari pihak perusahaan ada aja, kadang uang yang dibagikan ke tiap RT tapi itu juga gak tentu, terus buat desa juga ada tapi tergantung banyaknya mobil yang masuk kepertambangan itu juga, tiap mobil itu Rp 5000. Pembangunan mesjid, Madrasah, paling itu doang.</i></p>
Q12	<p style="text-align: center;">Apa saja dampak dari pertambangan terhadap fasilitas umum seperti jalan?</p> <p><i>Jalan rusak parah</i></p>
Q13	<p style="text-align: center;">Apakah limbah pertambangan pasir mencemarin sawah penduduk?</p> <p><i>Iya, tetangga saya juga kena</i></p>
	<p style="text-align: center;">Umumnya penduduk terganggu atau tidak dengan mobilitas kendaraan besar pengangkut pasir seperti truk yang setiap</p>

Q₁₄	hari lalu lalang? <i>Kalau saya mah enggak soalnya udah biasa, tapi yang lain mah ada aja kali</i>
Q₁₅	Jam dan hari operasinal pertambangan pasir dari hari apa sampai hari apa? <i>Tiap hari, sampai malam</i>
Q₁₆	Dampak apa saja yang timbul dari adanya pencemaran sungai Cibanten? <i>Airnya sungainya jadi keruh gak bisa dipakai terus sungainya jadi dangkal, tapi yang paling parah mah pas warga sebelah (Cipocok)</i>
Q₁₇	Bagaimana bentuk tanggungjawab perusahaan atau penanganan dari pihak perusahaan terhadap pencemaran sungai Cibanten? <i>Sekarang sih udah ada pengerukan sama pihak perusahaannya.</i>

Keterangan:

I₉: Salah satu penduduk Desa Pancanegara yang bekerja di pertambangan pasir PT. Rajawali Wisnu Kencana.

Q: Pertanyaan dan jawaban

Catatan Lapangan:

Wawancara pada hari Kamis tanggal 8 Maret 2012 pukul 15.30 WIB. Wawancara dilakukan di warung dekat lokasi pertambangan pasir.

Q I	I₁₀
Q₁	Apa saja dampak positif dan negatif pertambangan bagi masyarakat? <i>Negatifnya sungai dekat rumah saya lumpur semua, pertambangannya mah gak apa-apa cuma dampak lingkungannya itu..Saluran air itu kan buat petani-petani, sekarang sawah malah lumpur semua petani banyak yang mengeluh kan bisa-bisa rugi besar kalau sampai para petani gagal panen gara-gara itu. Jalanan ancur, berlobang dan debunya sangat tebal sampai bikin sesak nafas. Kalau positifnya membuka lapangan kerja bagi pemuda-pemuda desa yang menganggur.</i>
Q₂	Pada umumnya mata pencaharian penduduk sebelum adanya pertambangan? <i>Petani</i>
Q₃	Apakah banyak penduduk yang beralih profesi dari petani menjadi pekerja dipertambangan?

	<i>Lumayan, karena ada beberapa juga lahan sawah penduduk yang dibeli oleh pihak perusahaan untuk memperluas areal tambang.</i>
Q4	<p>Daya beli masyarakat terhadap barang-barang konsumsi meningkat atau tidak setelah adanya pertambangan?</p> <p><i>Biasa saja, kan saya mah dari dulu sampai sekarang hidup dari hasil bertani bukan dari pertambangan pasir itu.</i></p>
Q5	<p>Mudah atau tidak masyarakat memperoleh akses pendidikan dan kesehatan?</p> <p><i>Cukup mudah</i></p>
Q6	<p>Jenis usaha apa saja yang kemudian muncul semenjak adanya pertambangan pasir tersebut?</p> <p><i>Yang saya lihat sih sekarang di dekat-dekat situ banyak yang jualan, banyak yang jadi kuli, tukang ojek kan di depan situ (pertambangan) terus di dalam juga ada warung nasi.</i></p>
Q7	<p>Apakah pernah terjadi longsor?</p> <p><i>Kurang tahu, tapi kayaknya sih belum pernah</i></p>
Q8	<p>Apakah pihak perusahaan memberikan CSR kepada masyarakat?</p> <p><i>Gak tahu, tapi yang saya tahu cuma H. Jahidi itu pernah bangun masjid</i></p>
Q9	<p>Apa saja dampak dari pertambangan terhadap fasilitas umum seperti jalan?</p> <p><i>Yang tadi saya bilang itu, jalan banyak yang berlubang, kalau hujan juga pasti degenangi air padahal tadinya itu jalan bagus.</i></p>
Q10	<p>Umumnya penduduk terganggu atau tidak dengan mobilitas kendaraan besar pengangkut pasir seperti truk yang setiap hari lalu lalang?</p> <p><i>Sangat terganggu, truk-truk yang lewat itu sangat berisik, Belum lagi bahaya buat anak kecil, kan dulu juga pernah ada anak kecil yang tertabrak truk pengangkut pasir itu.</i></p>
Q11	<p>Jam dan hari operasinal pertambangan pasir dari hari apa sampai hari apa?</p> <p><i>Tiap hari, kadang sampai malam</i></p>
	<p>Dampak apa saja yang timbul dari adanya pencemaran sungai Cibanten?</p>

Q ₁₂	<i>Airnya sungainya kotor lumpur semua, udah gak bisa dipakai lagi</i>
Q ₁₃	<p style="text-align: center;">Bagaimana bentuk tanggungjawab perusahaan atau penanganan dari pihak perusahaan terhadap pencemaran sungai Cibanten?</p> <p><i>Ada pengerukan sih tapi kalau limbahnya ada lagi ada lagi mah percuma.</i></p>

Keterangan:

I₁₀: Salah satu warga Desa Pancanegara yang bekerja sebagai petani

Q: Pertanyaan dan jawaban

Catatan Lapangan:

Wawancara pada hari Selasa tanggal 27 Maret 2012 pukul 10.37 WIB.

Wawancara dilakukan di lokasi pertambangan pasir PT. Rajawali Wisnu Kencana

Q I	I ₁₁
	Apa saja dampak positif dan negatif pertambangan bagi masyarakat?
Q ₁	<i>Dampak positifnya banyak warga yang tadinya mnganggur jadi punya pekerjaan, banyak yang juaan juga di deket-deket pertambangan, ada juga sumbangan untuk desa Rp 5000/truk. Tapi banyak juga dampak negatifnya jalan yang tadinya hotmik bagus jadi ancur sekarang, kalau malam bising banget sama suara truk-truk yang lewat. Kalau musim kemarau, debu dari penambangan pasir terbang ke rumah warga dan memenuhi halaman rumah, pepohonan dan banyak yang terserang penyakit pernafasan, kalau hujan tuh becek banget karena saluran airnya rusak dan nempel ke jalan.</i>
Q ₂	<p style="text-align: center;">Pada umumnya mata pencaharian penduduk sebelum adanya pertambangan?</p> <p><i>Petani</i></p>
Q ₃	<p style="text-align: center;">Apakah banyak penduduk yang beralih profesi dari petani menjadi pekerja dipertambangan?</p> <p><i>Banyak kayaknya, warga lebih senang kerja di pertambangan pasir.</i></p>
Q ₄	<p style="text-align: center;">Daya beli masyarakat terhadap barang-barang konsumsi meningkat atau tidak?</p> <p><i>Alhamdulillah banyak yang beli dan nongkrong disini (warung) karena warung saya dekat dengan lokasi pertambangan.</i></p>
Q ₅	<p style="text-align: center;">Mudah atau tidak masyarakat memperoleh akses pendidikan dan kesehatan?</p> <p><i>Mudah, sekarang kan banyak sekolah-sekolah dan puskesmas kan kadang gratis, apa lagi kalau kenal sama yang punya pertambangan</i></p>

	<i>kalaupun sakitnya parah pasti dibantuin buat berobat.</i>
Q₆	Jenis usaha apa saja yang kemudian muncul semenjak adanya pertambangan pasir tersebut? <i>Selain warung, tambal ban, ojek, tukang parkir dan lain-lain</i>
Q₇	Apakah pernah terjadi longsor? <i>Belum kayaknya</i>
Q₈	Apakah pihak perusahaan memberikan CSR kepada masyarakat? <i>Ya, tiap truk Rp 5000 untuk disumbangkan ke desa, membangun mushola dan madrasah terus ada juga bantuan alat jahit buat ibu-ibu yang bisa menjahit.</i>
Q₉	Apakah limbah pertambangan pasir mencemarin sawah penduduk? <i>Iya, kanasuk ke situ air pencucian pasir dari Cibanten terus limbahnya dialirkan lagi ke Cibanten terus air itu masuk ke sawah-sawah dan banyak yang rusak gara-gara limbah itu.</i>
Q₁₀	Jam dan hari operasinal pertambangan pasir dari hari apa sampai hari apa? <i>Tiap hari sampai malam, Cuma yang punya haji jahidi kalau hari jumat libur.</i>
Q₁₁	Dampak apa saja yang timbul dari adanya pencemaran sungai Cibanten? <i>Airnya sungainya kotor gak bisa dipakai lagi</i>
Q₁₂	Bagaimana bentuk tanggungjawab perusahaan atau penanganan dari pihak perusahaan terhadap pencemaran sungai Cibanten? <i>Pengerukan sungai Cibanten</i>

Keterangan:

I1: Warga Desa Pancanegara pemilik warung yang berada di dekat lokasi pertambangan.

Q: Pertanyaan dan jawaban

Catatan Lapangan:

Wawancara pada hari Kamis tanggal 8 Maret 2012 pukul 14.45 WIB. Wawancara dilakukan di Kantor PT. Rajawali Wisnu Kencana

MATRIKS HASIL WAWANCARA SESUDAH REDUKSI

1. Lingkungan Sosial

1.1 Segenap pihak diikutsertakan dan masing-masing mempunyai peran dan tanggungjawab

Q I	Apa saja kontribusi perusahaan untuk masyarakat dan daerah?
I₁	<i>Pertambangan pasir menyumbang 30 milyar untuk PAD yang kemudian dana tersebut akan dialokasikan untuk mensejahterakan rakyat khususnya di Kabupaten Serang ini.</i>
I₃	<i>Pembangunan daerah khususnya Kabupaten Serang cukup mengalami perkembangan yang signifikan, karena setiap pembangunan pasti berasal dari pertambangan, tidak hanya itu PAD juga semakin meningkat karena pajak yang diberlakukan yaitu sekitar 15% dari penjualan.</i>
I₆	<i>Kami memberikan kontribusi kepada masyarakat dan pemerintah daerah melalui pajak yang wajib dibayarkan untuk meningkatkan PAD dan melalui CSR yang diberikan langsung kepada masyarakat.</i>
I₇	<i>Kami sebagai salah satu perusahaan pertambangan, harus memenuhi kewajiban terhadap negara, daerah, dan masyarakat sekitar tambang dalam bentuk pajak dan non-pajak, pajak dan restribusi daerah, corporate social responsibility, infrastruktur daerah remote dan banyak lainnya.</i>
I₈	<i>Selain membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat juga mendukung pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Serang dan sekitarnya.</i>

Q I	Apakah ada keluhan dari masyarakat mengenai limbah hasil pengelolaan pasir?
I₁	<i>Banyak, sejak adanya pencemaran Cibanten hampir setiap minggu banyak aksi demo, tapi sekali lagi kami sebagai pihak legislatif hanya berhak untuk memberikan rekomendasi kepada eksekutif dalam hal ini bupati untuk mengevaluasi kembali perijinan yang ada dan menindak lanjuti permasalahan yang terjadi.</i>
I₄	<i>Banyak keluhan mulai dari debu sampai jalan rusak dan banyaknya truk-truk besar pengangkut pasir yang lalu lalang dari pagi sampai malam tapi bagaimana lagi pertambangan pasir tersebut dibuka atas persetujuan dari masyarakat sendiri, ada tanda tangan masyarakat yang menyetujui.</i>
I₅	<i>Sering, misalnya debu, pengoperasian hingga 24 jam padahal kan diperaturan hanya sampai jam 5 sore, rusaknya fasilitas umum seperti jalan dan yang paling teranyar yaitu pencemaran sungai Cibanten</i>
I₆	<i>Keluhan dari masyarakat standar paling debu, air tetesan dari truk-truk yang mengalir hingga kejalan karena kita jual psir dalam keadaan basah, kalau kering lama terus bias-bisa antrian truknya panjang terus jalan bisa macet, Tapi kalau masalah jalan pihak perusahaan sudh membayar pajak.</i>
I₇	<i>Ada, paling debu, jalan yang becek kalau musim hujan, dan agar tidak lagi membuang limbah ke sungai Cibanten, tapi kalau soal itu kami tidak pernah lagi membuang limbah ke sungai. Pencucian pasir dilakkan dibak-bak penampung dan limbahnya diendapkan.</i>
I₈	<i>Ada, keluhannya paling debu, kebisingan, jalanan yang rusak</i>

<p>Q</p> <p>I</p>	<p>Apakah pihak perusahaan memberikan CSR kepada masyarakat?</p>
<p>I₃</p>	<p><i>Ya, CSR diberikan langsung perusahaan kepada masyarakat, biasanya yang saya tahu itu untuk membiayai panti jompo, membuat mesjid, menyekolahkan anak kurang mampu, membiayai anak yatim piatu.</i></p>
<p>I₄</p>	<p><i>Ya, Biasanya CSRnya berupa pembangunan masjid, mushola, madrasah, bantuan langsung bagi penduduk yang kurang mampu, dan ada juga sumbangan untuk kas desa yang besarnya tidak tentu tergantung berapa truk yang mengangkut pasir karena pertruk disumbangkan ke desa Rp 5.000 aloksinya Rp 2500 untuk kas desa dan rp 2.500 untuk masyarakat.</i></p>
<p>I₆</p>	<p><i>Awalnya CSR diberikan melalui kepala desa namun banyak penyelewengan yang dilakukan oleh kepala desa jadi akhirnya kami memberikan CSR secara diam-diam tanpa melalui kepala desa dan langsung di berikan kepada masyarakatnya selain itu saya berupa peminjaman beberapa alat jahit untuk memperdayakan ibu-ibu setempat agar memiliki keahlian dan penghasilan sendiri dan tidak bergantung pada suaminya.</i></p>
<p>I₇</p>	<p><i>Kami selalu memberikan CSR kepada masyarakat yaitu Rp 5000 per truk yang mengangkut pasir tiap harinya, kami juga membangun tempat ibadah seperti masjid dan memberikan sumbangan kepada yayasan atau orang-orang yang kurang mampu.</i></p>
<p>I₈</p>	<p><i>Kami semua sepakat memberikan Rp 5000 pertruk untuk diberikan kepada desa kemudian disalurkan ke masyarakat, perbaikan infrastruktur, dan sumbangan bagi pembangunan masjid-masjid dan yayasan yang dekat dengan lokasi.</i></p>
<p>I₉</p>	<p><i>Ya, bantuan dari pihak perusahaan ada, kadang uang yang dibagikan ke tiap RT tapi itu juga tidak menentu, terus untuk desa juga ada tapi tergantung banyaknya mobil yang masuk kepertambangan itu juga,</i></p>

	<i>setiap mobil itu Rp 5000. Pembangunan mesjid, Madrasah, seperti itu.</i>
I₁₀	<i>Tidak tahu, tapi yang saya tahu cuma H. Jahidi itu pernah membangun masjid</i>
I₁₁	<i>Ya, tiap truk Rp 5000 untuk disumbangkan ke desa, membangun mushola dan madrasah terus ada juga bantuan alat jahit buat ibu-ibu yang bisa menjahit.</i>

1.2 Hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat luas guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Q I	Rata-rata pekerja di pertambangan berasal dari masyarakat local atau luar daerah?
I₆	<i>Lokal, tapi yang dari luar daerah juga ada.</i>
I₇	<i>Penduduk lokal, tapi yang dari luar juga ada hanya sebagai teknisi</i>
I₈	<i>Lokal</i>

Q I	Berapa orang pekerja yang bekerja di pertambangan?
I₆	<i>Sekitar 70 orang</i>
I₇	<i>120 orang</i>
I₈	<i>Sekitar 100 orang</i>

Q	Berapakah upah pekerja yang diberikan perusahaan untuk pekerja dipertambangan?
I	
I₆	<i>Saya tidak mau menyebut angka, yang pasti di atas UMR dan dibayar perhari</i>
I₇	<i>Rp 40.000 perhari</i>
I₈	<i>Rata lah semuanya juga Rp 40.000 perhari kerja</i>
I₉	<i>Rp 40.000 perhari</i>

Q	Rata-rata mata pencaharian penduduk sebelum bekerja dipertambangan bekerja sebagai apa?
I	
I₄	<i>Petani, tapi sekarang banyak penduduk yang tadinya petani sekarang menjadi pekerja dipertambangan.</i>
I₆	<i>Petani</i>
I₇	<i>Petani</i>
I₈	<i>Petani</i>
I₉	<i>Petani, tapi banyak juga sih yang nganggur.</i>
I₁₀	<i>Petani</i>
I₁₁	<i>Petani</i>

Q	Rata-rata pendidikan terakhir orang-orang yang bekerja dipertambangan tamatan apa?
I	
I₆	<i>Sebenarnya buat kerja dipertambangan ini tidak perlu orang yang berpendidikan khusus, jadi disini kebanyakan hanya tamatan SD.</i>
I₇	<i>SMP</i>
I₈	<i>Yang pasti pernah sekolah lah walaupun tidak terlalu tinggi</i>

Q	Jenis usaha apa saja yang kemudian muncul semenjak adanya pertambangan pasir tersebut?
I	
I₄	<i>Banyak, ya selain buru pertambangan, bisa dilihat sendiri banyak warung dekat-dekat sini (pertmbangan), rumah makan, waralaba, supir truk, tukang parker dan lain-lain.</i>
I₉	<i>Paling usaha warung, jualan nasi uduk di dalam (pertambangan) dan yang berada di depan jalan.</i>
I₁₀	<i>Yang saya lihat sekarang di dekat-dekat situ banyak yang berjualan, banyak yang jadi kuli, tukang ojek di depan situ (pertambangan) terus di dalam juga ada warung nasi.</i>
I₁₁	<i>Selain warung, tambal ban, ojek, tukang parkir dan lain-lain</i>

1.3 Penghormatan terhadap hak-hak masyarakat serta modal sosial yang dikembangkan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan hidup.

Q	Apakah pihak perusahaan memberikan program kesejahteraan bagi pekerja seperti jamsostek?
I	
I₆	<i>Untuk jam sostek belum, tapi saya selalu berusaha agar pekerja sefty untuk itu saya beri sepatu boot, helm dan lain-lain tapi karena kebanyakan asalnya dari petani terus mereka masuk industri mereka jadi kaget dengan hal-hal yang seperti itu, dikasih pun mereka tidak mau. Saya paksa buat pakai mereka malah berhenti bekerja.</i>
I₇	<i>Ya</i>
I₈	<i>Tidak, tapi kalau ada pekerja kami yang kenapa-napa kami siap membantu.</i>
I₉	<i>Tidak</i>

Q	Daya beli masyarakat terhadap barang-barang konsumsi meningkat atau tidak?
I	
I₆	<i>Alhamdulillah untuk makan sehari-hari sama jajan anak tercukupi.</i>
I₇	<i>Cukup mudah</i>
I₈	<i>Mudah, sekarang kan banyak sekolah-sekolah dan puskesmas kan kadang gratis, apa lagi kalau kenal dengan pemilik pertambangan kalau sakitnya parah pasti dibantu untuk berobat.</i>

2. Lingkungan Ekonomi

2.1 Sumber Alam

Q	Apa saja dampak lingkungan yang terjadi?
I	
I₁	<i>Salah satunya pencemaran sungai Cibanten. Tapi kami bersama Bupati dan Distamben mengadakan kesepakatan dengan pihak pengusaha agar tidak membuang limbah pencucian pasir langsung ke sungai tapi harus membuat lagon penampung air dalam jangka waktu 7 hari. Tapi jika masih membuang limbahnya ke sungai maka kami akan melaporkan kepada pemerintah dan pihak yang berwajib.</i>
I₂	<i>Perubahan bentuk atau kontur lahan pertambangan yang tadinya datar menjadi cekung dan berlubang, polusi udara, dan berkurangnya lahan hijau jadi gak heran kan kalau disana sangat gersang karena pohon-pohon yang ada ditebang untuk memperluas areal tambang dan pencemaran sungai Cibanten yang dampaknya sangat luas sampai ke kota Serang karena air yang biasa dipakai penduduk setempat untuk mandi cuci dan kakustidak bisa dipakai karena air kadar kekeruhan air yang semula bernilai 3 menjadi 2 walaupun tidak berbahaya dan banyak endapan lumpur sehingga terjadi pendangkalan sungai.</i>
I₃	<i>Akibat kelalaian perusahaan terjadilah pencemaran sungai Cibanten, harusnya limbah pencucian pasir tidak dibuang ke sungai, melainkan harus menggunakan watter treatment kalau tidak dibuang ke lingkungan maka tidak akan terjadi kerusakan.</i>

Q I	Apakah limbah pertambangan pasir mencemarin sawah penduduk?
I₂	<i>Ya, karena air yang dipakai untuk irigasi sawah disana berasal dari sungai Cibanten yang telah tercemar limbah pertambangan pasir berupa endapan lumpur dalam skala besar jadi gak heran kalau banyak sawah yang rusak akibat tertimbun volume lumpur yang besar.</i>
I₃	<i>Ya, aliran sungai Cibanten yang tercemar itu mengalir sawah sehingga dampaknya sampai ke sawah .</i>
I₄	<i>Ssawah juga rusak terkena limbah,sehingga panen pun sedikit.</i>
I₉	<i>Iya, tetangga saya juga kena</i>
I₁₀	<i>Iya, masuk ke situ air pencucian pasir dari Cibanten terus limbahnya dialirkan lagi ke Cibanten terus air itu masuk ke sawah-sawah dan banyak yang rusak gara-gara limbah itu.</i>

Q I	Apakah pernah terjadi longsor?
I₄	<i>Belum pernah</i>
I₆	<i>Belum pernah</i>
I₇	<i>Belum</i>
I₈	<i>Belum pernah</i>
I₉	<i>Untuk makan sehari-hari dengan jajan anak cukup</i>
I₁₀	<i>Kurang tahu, tapi sepertinya belum pernah</i>

I ₁₁	<i>Belum sepertinya.</i>
-----------------	--------------------------

2.2 Akumulasi Modal

Q I	Ada atau tidak investasi atau bantuan modal kepada perusahaan?
I ₃	<i>Untuk saat ini belum, modal berasal dari kantong pribadi si pemilik</i>

2.4 Kemajuan Teknologi

Q I	Apakah banyak penduduk yang beralih profesi dari petani menjadi pekerja dipertambangan?
I ₉	<i>Banyak karena penghasilan yang didapat dari hasil bertani atau menjadi buruh tani tidak seberapa.</i>
I ₁₀	<i>Cukup banyak, karena ada beberapa juga lahan sawah penduduk yang dibeli oleh pihak perusahaan untuk memperluas areal tambang.</i>
I ₁₁	<i>Banyak sepertinya, warga lebih senang bekerja di pertambangan pasir.</i>

2.5 Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Q I	Jam dan hari operasinal pertambangan pasir dari hari apa sampai hari apa?
I ₆	<i>Jam kerja mengikuti peraturan saja, kalau hari kerja setiap hari kerja kecuali untuk tanggal merah. Pokoknya mengacu pada konsep harian, kalau kerja di bayar kalau tidak bekerja tidak dibayar.</i>

I₇	<i>Jam kerja dari jam 08.00-03.00 berlangsung setiap hari kecuali hari libur</i>
I₈	<i>Jam kerja standar dari jam 08.00 sampai 17.00 WIB</i>
I₉	<i>Tiap hari, sampai malam</i>
I₁₀	<i>Tiap hari, kadang sampai malam</i>
I₁₁	<i>Tiap hari sampai malam, Cuma untuk perusahaan milik haji jahidi setiap hari jumat libur.</i>

Q	Berapa volume pasir yang digali setiap harinya?
I	
I₆	<i>1000 M³</i>
I₇	<i>600-1000 M³</i>
I₈	<i>500-1000 M³</i>

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kiki Rizki Desianti

NIM : 072717

Tempat Tanggal Lahir: Lebak, 27 Desember 1989

Program Studi : Administrasi Negara

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Dampak Pertambangan Pasir Pada Lingkungan Sosial - Ekonomi Masyarakat di Desa Pancanegara Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang” adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti mengandung unsure plagiat, maka gelar kesarjanaan saya bisa dicabut.

Serang, April 2012

Kiki Rizki Desianti

PERTANYAAN UNTUK BLH

1. Apa saja dampak positif dan negative pertambangan bagi masyarakat?
2. Secara umum lebih banyak dampak negative atau positif?
3. Apakah ada keluhan dari masyarakat mengenai limbah cair hasil pengelolaan pasir?
4. Apa saja dampak lingkungan yang terjadi?
5. Apakah pernah terjadi longsor?
6. Apa saja dampak dari pertambangan terhadap fasilitas umum seperti jalan?
7. Apakah limbah pertambangan pasir mencemarin sawah penduduk?
8. Apakah banyak petani yang gagal panen atau kemerosotan produksi padi?
9. Dampak apa saja yang timbul dari adanya pencemaran sungai Cibanten?
10. Bagaimana sosisi atas pencemaran sungai Cibanten?
11. Apakah ada pengawasan berkala yang dilakukan oleh pemerintah daerah atau dinas yang berwenang?
12. Batas penggalan pasir dilaksanakan sampai kapan? Apakah sampai mineral pasir tersebut habis?
13. Bagaimana pihak perusahaan mengantisipasi lubang-lubang bekas galian yang berbahaya?
14. Apa saja yang akan dilakukan pihak perusahaan pasca tambang?
15. Ada atau tidak investasi atau bantuan modal kepada perusahaan?
16. Bagaimana system sewa tanah lokasi pertambangan /kepemilikan lahan pertambangan?
17. Pertambangan yang ramah lingkungan itu seperti apa?
18. Bagaimana dampak pertambangan pasir pada pembangunan daerah?

PERTANYAAN UNTUK DISTAMBEN

1. Apa saja dampak positif dan negative pertambangan bagi masyarakat?
2. Secara umum lebih banyak dampak negative atau positif?
3. Apakah ada keluhan dari masyarakat mengenai limbah cair hasil pengelolaan pasir?
4. Apa saja dampak lingkungan yang terjadi?
5. Apakah pernah terjadi longsor?
6. Apakah pihak perusahaan memberikan CSR kepada masyarakat?
7. Dalam bentuk apa CSR tersebut diberikan?
8. Apa saja dampak dari pertambangan terhadap fasilitas umum seperti jalan?
9. Apakah limbah pertambangan pasir mencemari sawah penduduk?
10. Apakah banyak petani yang gagal panen atau kemerosotan produksi padi?
11. Dampak apa saja yang timbul dari adanya pencemaran sungai Cibanten?
12. Bagaimana sosisi atas pencemaran sungai Cibanten?
13. Berapakah besaran pajak yang harus dibayar perusahaan kepada pemerintah daerah?
14. Apakah ada pengawasan berkala yang dilakukan oleh pemerintah daerah atau dinas yang berwenang?
15. Batas penggalian pasir dilaksanakan sampai kapan? Apakah sampai mineral pasir tersebut habis?
16. Apa saja yang akan dilakukan pihak perusahaan pasca tambang?
17. Bagaimana pihak perusahaan mengantisipasi lubang-lubang bekas galian yang berbahaya?
18. Ada atau tidak investasi atau bantuan modal kepada perusahaan?
19. Bagaimana system sewa tanah lokasi pertambangan /kepemilikan lahan pertambangan?
20. Pertambangan yang ramah lingkungan itu seperti apa?
21. Bagaimana dampak pertambangan pasir pada pembangunan daerah?

22. Berapakah besaran dana dari pungutan pajak pertambangan pasir untuk PAD?

PERTANYAAN UNTUK KEPALA DESA

1. Sejak kapan pertambangan pasir tersebut dibuka?
2. Sebelum pertambangan pasir tersebut ada, lahan aral pertambangan difungsikan sebagai apa?
3. Apa saja kontribusi perusahaan bagi masyarakat?
4. Apa saja dampak positif dan negative pertambangan bagi masyarakat?
5. Secara umum lebih banyak dampak negative atau positif?
6. Berapakah jarak pertambangan dengan pemukiman penduduk?
7. Apakah ada keluhan dari masyarakat mengenai limbah cair hasil pengelolaan pasir?
8. Pada umumnya mata pencaharian penduduk sebelum adanya pertambangan?
9. Apakah banyak penduduk yang beralih profesi dari petani menjadi pekerja dipertambangan?
10. Bagaimana tingkat pendapatan dan pengangguran setelah adanya pertambangan?
11. Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat sebelum dan sesudah adanya pertambangan?
12. Rata-rata pencapaian pendidikan penduduk, tamatan apa?
13. Bagaimana tingkat kesehatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya pertambangan?
14. Ada berapa posyandu, tempat ibadah dan sekolah yang ada di desa Pancanegara?
15. Apakah masyarakat mudah mendapatkan akses pendidikan dan kesehatan?
16. Jenis usaha apa saja yang kemudian muncul semenjak adanya pertambangan pasir tersebut?
17. Apakah ada perubahan tingkat pengangguran penduduk di desa setelah adanya pertambangan?
18. Apa saja dampak lingkungan yang terjadi?

19. Apakah pernah terjadi longsor?
20. Apakah pihak perusahaan memberikan CSR kepada masyarakat?
21. Dalam bentuk apa CSR tersebut diberikan?
22. Secara umum apakah standar hidup masyarakat sekarang ini sudah terpenuhi atau belum baik makan-minum,tempat tinggal yang layak,pendidikan dan lain-lain?
23. Apa saja dampak dari pertambangan terhadap fasilitas umum seperti jalan?
24. Apakah limbah pertambangan pasir mencemarin sawah penduduk?
25. Apakah banyak petani yang gagal panen atau kemerosotan produksi padi?
26. Dampak apa saja yang timbul dari adanya pencemaran sungai Cibanten?
27. Debu dari sisa pengangkutan pasir mengganggu masyarakat atau tidak?
28. Umumnya penduduk terganggu atau tidak dengan mobilitas kendaraan besar pengangkut pasir seperti truk yang setiap hari lalu lalang?

PERTANYAAN UNTUK KOMISI 4

1. Apa saja dampak positif dan negative pertambangan bagi masyarakat?
2. Secara umum lebih banyak dampak negative atau positif?
3. Apakah ada keluhan dari masyarakat mengenai limbah cair hasil pengelolaan pasir?
4. Apa saja dampak lingkungan yang terjadi?
5. Apakah pernah terjadi longsor?
6. Apakah pihak perusahaan memberikan CSR kepada masyarakat?
7. Dalam bentuk apa CSR tersebut diberikan?
8. Apa saja dampak dari pertambangan terhadap fasilitas umum seperti jalan?
9. Apakah limbah pertambangan pasir mencemarin sawah penduduk?
10. Apakah banyak petani yang gagal panen atau kemerosotan produksi padi?
11. Dampak apa saja yang timbul dari adanya pencemaran sungai Cibanten?
12. Bagaimana sousti atas pencemaran sungai Cibanten?
13. Berapakah besaran pajak yang harus dibayar perusahaan kepada pemerintah daerah?
14. Apakah ada pengawasan berkala yang dilakukan oleh pemerintah daerah atau dinas yang berwenang?
15. Apa saja yang akan dilakukan pihak perusahaan pasca tambang?
16. Ada atau tidak investasi atau bantuan modal kepada perusahaan?
17. Bagaimana dampak pertambangan pasir pada pembangunan daerah?
18. Berapakah besaran dana dari pungutan pajak pertambangan pasir untuk PAD?

PERTANYAAN UNTUK MASYARAKAT

1. Apa saja kontribusi perusahaan bagi masyarakat?
2. Apa saja dampak positif dan negatif pertambangan bagi masyarakat?
3. Secara umum lebih banyak dampak negative atau positif?
4. Berapakah jarak pertambangan dengan pemukiman penduduk?
5. Apakah ada keluhan dari masyarakat mengenai limbah cair hasil pengelolaan pasir?
6. Pada umumnya mata pencaharian penduduk sebelum adanya pertambangan?
7. Apakah banyak penduduk yang beralih profesi dari petani menjadi pekerja dipertambangan?
8. Berapakah upah pekerja yang diberikan perusahaan untuk pekerja dipertambangan?
9. Rata-rata pendidikan terakhir orang-orang yang bekerja dipertambangan tamatan apa?
10. Ada atau tidak perempuan atau anak-anak yang bekerja dipertambangan, jika ada bekerja sebagai apa?
11. Apakah pihak perusahaan memberikan program kesejahteraan bagi pekerja seperti jamsostek?
12. Berapakah upah pekerja yang diberikan perusahaan untuk pekerja dipertambangan?
13. Daya beli masyarakat terhadap barang-barang konsumsi meningkat atau tidak?
14. Mudah atau tidak masyarakat memperoleh akses pendidikan dan kesehatan?
15. Jenis usaha apa saja yang kemudian muncul semenjak adanya pertambangan pasir tersebut?
16. Apa saja dampak lingkungan yang terjadi?
17. Apakah pernah terjadi longsor?

18. Apakah pihak perusahaan memberikan CSR kepada masyarakat?
19. Dalam bentuk apa CSR tersebut diberikan?
20. Secara umum apakah standar hidup masyarakat sekarang ini sudah terpenuhi atau belum baik makan-minum,tempat tinggal yang layak,pendidikan dan lain-lain?
21. Apa saja dampak dari pertambangan terhadap fasilitas umum seperti jalan?
22. Apakah limbah pertambangan pasir mencemarin sawah penduduk?
23. Apakah banyak petani yang gagal panen atau kemerosotan produksi padi?
24. Dampak apa saja yang timbul dari adanya pencemaran sungai Cibanten?
25. Debu dari sisa pengangkutan pasir mengganggu masyarakat atau tidak?
26. Umumnya penduduk terganggu atau tidak dengan mobilitas kendaraan besar pengangkut pasir seperti truk yang setiap hari lalu lalang?
27. Hari operasinal pertambangan pasir dari hari apa sampai hari apa?
28. Apakah pihak perusahaan memberikan program kesejahteraan bagi pekerja seperti jamsostek?
29. Jam operasional perusahaan dari jam berapa sampai jam berapa?
30. Bagaimana bentuk tanggungjawab perusahaan atau penanganan dari pihak perusahaan terhadap pencemaran sungai Cibanten?

PERTANYAAN UNTUK MEDIA

1. Apakah sering memuat berita tentang pertambangan pasir di Desa Pancanegara, Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang?
2. Semenjak tahun 2011 hingga sekarang berapa kali anda memuat berita-berita mengenai pertambangan pasir yang ada disana?
3. Menurut berita-berita yang telah dimuat dimedia masalah-masalah apa saja yang kerap menjadi pemberitaan mengenai pertambangan pasir tersebut?
4. Apakah pihak media sering mendengar keluhan-keluhan atau aspirasi dari masyarakat mengenai pertambangan pasir disana?
5. Bagaimana tanggapan dari sisi media mengenai isu pencemaran sungai Cibanten akibat dari pembuangan limbah cair dari pertambangan pasir?
6. Menurut anda bagaimana penanganan dari pihak pemerintah daerah yang terkait mengenai isu tersebut? apakah pemerintah daerah cepat tanggap dalam menangani masalah tersebut atau malah menutup mata?
7. Menurut yang anda ketahui dampak lingkungan apa saja yang terjadi akibat pertambangan pasir tersebut selain pencemaran sungai Cibanten?
8. Menurut anda apakah secara umum pertambangan pasir disana lebih banyak dampak positif atau negatifnya bagi masyarakat sekitar?

PERTANYAAN UNTUK PENGUSAHA

1. Apa saja kontribusi perusahaan untuk masyarakat?
2. Berapa orang pekerja yang bekerja di pertambangan?
3. Rata-rata pekerja berasal dari masyarakat local atau luar daerah?
4. Berapakah upah pekerja yang diberikan perusahaan untuk pekerja dipertambangan?
5. Rata-rata mata pencaharian penduduk sebelum bekerja dipertambangan bekerja sebagai apa?
6. Rata-rata penduduk lokal bekerja pada bagian apa dipertambangan?
7. Hari dan jam operasinal pertambangan pasir berlangsung dari kapan?
8. Rata-rata pendidikan terakhir orang-orang yang bekerja dipertambangan tamatan apa?
9. Apakah pihak perusahaan memberikan program kesejahteraan bagi pekerja seperti jamsostek?
10. Apakah pernah terjadi longsor?
11. Sebelum pertambangan pasir tersebut ada, lahan aral pertambangan difungsikan sebagai apa?
12. Berapakah jarak pertambangan dengan pemukiman penduduk?
13. Apakah ada keluhan dari masyarakat mengenai pengoprasian pertambangan?
14. Apakah pihak perusahaan memberikan CSR kepada masyarakat?
15. Dalam bentuk apa CSR tersebut diberikan?
16. Besaran CSR dan persentase CSR yang diberikan berapa?
17. CSR diberikan secara patungan antar perusahaan pertambangan pasir atau masing-masing perusahaan?
18. Pemberian CSR tersebut dilakukan secara continue atau berkala tidak?
19. Berapakah besaran pajak yang harus dibayar perusahaan kepada pemerintah daerah?

20. Ada atau tidak pungutan liar yang dilakukan oleh masyarakat setempat atau pemerintah daerah?
21. Apakah ada pengawasan berkala yang dilakukan oleh pemerintah daerah atau dinas yang berwenang?
22. Batas penggalian pasir dilaksanakan sampai kapan?
23. Bagaimana pihak perusahaan mengantisipasi lubang-lubang bekas galian yang berbahaya?
24. Berapa volume pasir yang digali setiap harinya?
25. Barapa truk pasir yang dapat diangkut setiap harinya?
26. Apa saja yang akan dilakukan pihak perusahaan pasca tambang?
27. Bagaimana penanganan pihak perusahaan mengenai jalan umum yang kotor akibat debu sisa hasil pengangkutan pasir?
28. Air pencucian pasir berasal dari mana?
29. Bagaimana bentuk tanggungjawab perusahaan atau penanganan dari pihak perusahaan terhadap pencemaran sungai Cibanten?
30. Ada atau tidak investasi atau bantuan modal kepada perusahaan?
31. Bagaimana system sewa tanah lokasi pertambangan /kepemilikan lahan pertambangan?

RIWAYAT HIDUP

Nama : Kiki Rizki Desianti

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir: Lebak, 27 Desember 1989

Agama : Islam

Alamat : Jalan Sampay-cileles km 7, Lebak - Banten

E-mail : kikiirizki16@yahoo.com

Pendidikan Formal

1995-2001 : SD Negeri 1 Curugpanjang

2001-2004 : SMP Negeri 1 Warunggunung

2004-2007 : SMA Negeri 3 Rangkasbitung

2007-2012 : Universitas Negeri Sultan Ageng Tirtayasa